

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ECOLA SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar Untuk memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**NURHAYATI
105 33 6271 09**

**JURUSAN PENDIDIKAN DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN ECOLA SISWA
KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mmperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NURHAYATI
105 33 6271 09

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH MAKASSAR

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurhayati**, NIM: 10533 6271 09 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 018 Tahun 1436 H/2015, Tanggal 27 Februari 2015 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2015.

Makassar, 06 Rabiul Awal 1436 H
25 Februari 2015 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.
2. Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
3. Sekertaris : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
 2. Drs. H. Muh. Amier, S. Pd., M. Pd.
 3. Andi Adam, S. Pd., M. Pd.
 4. Drs. H. Nurdin, M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM : 858625





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ecola Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar

Nama : Nurhayati

Nim : 10533 6271 09

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

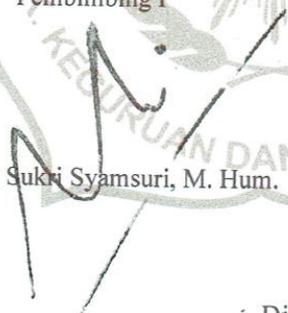
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Mei 2015

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

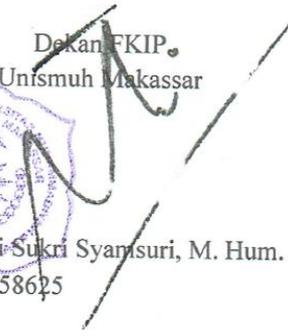

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.


Hasfinda, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM : 858625


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : NURHAYATI
NIM : 10533 6271 09
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Model Pembelajaran ECOLA (*Extending Concept through Language Activity*) Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

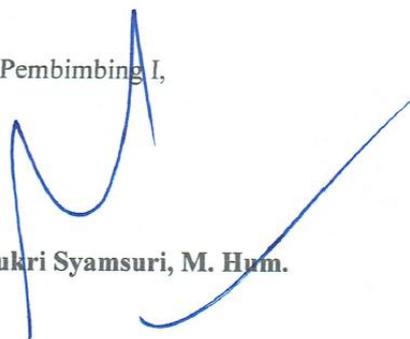
Makassar, Juli 2014

Yang Membuat Permohonan


Nurhayati

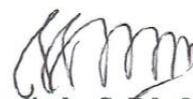
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

Pembimbing II,



Haslinda, S. Pd., M. Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURHAYATI
NIM : 10533 6271 09
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Model Pembelajaran ECOLA (*Extending Concept through Language Activity*) Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2014

Yang Membuat Perjanjian,

NURHAYATI
10533 6271 09

Diketahui

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Murniati, M.Pd
NBM. 951.576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURHAYATI
STAMBUK : 10533 6271 09
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING I : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Model Pembelajaran ECOLA (*Extending Concept through Language Activity*) Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	13/10/2017	Perbaikan esai	M
	14/10/2017	Perbaikan esai	M
	15/10/2017	Perbaikan	M
		ace	M

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mujibati, M. Pd.
NBM. 951 576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **NURHAYATI**
STAMBUK : 10533 6271 09
JURUSAN : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PEMBIMBING II : **Haslinda, S. Pd., M. Pd.**
JUDUL SKRIPSI : **Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Model Pembelajaran ECOLA (Extending Concept through Language Activity) Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar**

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	8-10-2014	Kata pengantar - Abstrak - Simpulan - Foto kegiatan siswa	
2.	20-10-2014	- Teliti kembali kata pengantar - Abstrak - simpulan - lengkapi lampiran	
3.	28-10-2014	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951



MOTTO

Ketabahan, kesabaran, dan ketekunan

Adalah jalan menuju sukses.

Sesungguhnya sudah kesulitan itu

ada kemudahan (Q.S Alam Nasyrâh : 6)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini

Kepada Ayahanda dan Ibunda

Serta saudara-saudaraku dan suamiku tercinta yang telah

Berkorban dan mencurahkan segenap tenaga dan pikiran

Untuk keberhasilanku serta menyertaiku dengan doa suci

walau mereka jauh dariku.

ABSTRAK

NURHAYATI, 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode pembelajaran ECOLA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar.* Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar membaca cepat teks bahasa Indonesia melalui Metode pembelajaran ECOLA siswa kelas Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar sebanyak 25 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Hasil yang dicapai dari skor dengan penerapan pendekatan terpadu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 68,13 meningkat menjadi 71,75 pada siklus II menjadi 81,30 dengan standar deviasi dari 9,63 menjadi 9,65. Keaktifan dan prestasi belajar anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan terpadu dapat meningkatkan prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar.

KATA PENGANTAR



Tak ada kata yang patut terucap selain puji syukur ke hadirat Allah swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat dan salam tak lupa pula senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw.

Sebagai hamba Allah yang tidak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya dan yang telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan yang tulus disertai doa restu yang senantiasa mengiringi penulis dalam setiap langkah. Untuk saudara-saudariku atas segala pengorbanan perhatian dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menjalani perkuliahan serta seluruh keluarga besarku dan orang-orang yang menyayangiku.

Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada:

1. Dr. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. A. Syukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dra. Munirah, M.Pd. dan Syekh Adiwijaya, S.pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Dr. A. Syukri Syamsuri, M.Hum. Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
5. Haslinda, S.Pd, M.Pd Pembimbing II. yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
7. Sabiah S.Pd Kepala SMP Muhammadiyah Makassar, dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta adik-adikku siswa Kelas VII.B. Muhammadiyah Makassar atas segala bantuan dan kerjasamanya yang baik selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas angkatan 2009 atas segala dorongan, saran, dan bantuannya selama ini kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku Mawar, Irma ,Jufri dan Tia
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Penulis tentunya tidak dapat memberikan balasan yang setimpal terhadap semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kecuali berdoa semoga Allah subhanahu wa taala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada hambanya yang senantiasa membantu sesamanya.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah swt. *Amin*

Makassar, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA TERKAIT	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	6
2. Hakikat Membaca.....	7
3. Tujuan Membaca.....	8
4. Manfaat Membaca.....	8

5. Jenis-Jenis Membaca.....	11
6. Model-Model Pembelajaran.....	27
7. Mode Ecola (Extending Concept Traught Language Activity).	30
B. Kerangka Fikir.....	35
C. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Deain Penelitian.....	11
B. Subjek Penelitian dan Lokasi.....	27
C. Fakus Subjek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Data dan Sumber Data.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	
H. Teknik Analisis Data.....	
I. Indikator Keberhasilan.....	38
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN.....	7
	39
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1.	Aktivitas murid Pada siklus I.....	53
2.	Daftar Nilai Murid Pada Tes Siklus I.....	55
3.	Statistik skor Kemampuan Membaca Cepat	56
4.	Distribusi persentase Skor Hasil Belajar Kemampuan Membaca Cepat.	57
5.	Aktivitas siswa Pada siklus II.....	62
6.	Daftar Nilai Siswa Pada Siklus II.....	65
7.	Statistik Skor Kemampuan Membaca Cepat.....	66
8.	Perbandingan Ketetapan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II Siswa.....	68

DAFTAR GRAFIK

No. Nama Grafik

Halaman

1. Distribusi persentase Skor Hasil Belajar Kemampuan Membaca Cepat..... 57
2. Statistik Skor Kemampuan Membaca Cepat..... 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 Silabus dan RPP
Lampiran	2 Materi bacaan
Lampiran	3 Evaluasi Penelitian Siklus 1
Lampiran	4 Daftar Hadir Siswa
Lampiran	5 Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat
Lampiran	6 Analisis Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat (siklus 1)
Lampiran	7 Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya proses membaca melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana- berat, mudah- sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, dan kebiasaan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah proses berfikir. Artinya, proses membaca sebenarnya tak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berfikir dan bernalar (Tarigan, 1990:9-10).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson,1990:43-44).

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan. Tujuan pembelajaran membaca di sekolah

adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca cepat (Tarigan, 2008:7).

Proses pembelajaran membaca yang dilaksanakan guru di dalam kelas terkadang membuat guru kaku, terutama dalam mempergunakan satu atau dua model. Model pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa. Dengan demikian model dapat dikembangkan dari pengalaman seorang guru (Robert, 2009:213).

Model pembelajaran yang digunakan guru pada prinsipnya berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan. Terkait dengan uraian ini, Anita (2004:80) menjelaskan bahwa penggunaan suatu jenis model pembelajaran dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh tujuan pembelajaran, keadaan partisipan, alat bantu belajar yang tersedia, keadaan fasilitas di dalam ruang kelas, waktu yang tersedia, tempat dan lain sebagainya. Akan tetapi, apapun yang dipilih, model itu tidak boleh menyebabkan partisipan tidak senang, merasa bosan dan tidak bersemangat, sebab model yang tepat akan sangat berpengaruh pada pengembangan motivasi belajar, yang mampu merangsang kemampuan siswa untuk belajar mandiri.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Disamping itu, dengan model pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini terjadi peningkatan baik dari aspek keterampilan matematis siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini

sesuai dengan Achmad (2010: 120) yang mengemukakan bahwa di antara tugas utama guru adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Untuk itu, seyogyanya guru memiliki kemampuan dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran yang akan digunakan. Konsekuensi logis ketidaktepatan model pembelajaran sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya monolog dan monoton yang akhirnya menyebabkan siswa menjadi apatis.

Permasalahan inilah yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar. Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti dan keluhan yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa model atau strategi yang lazim digunakan adalah model diskusi kelompok, partisipatori, ceramah, dan lain-lain. Model ini hanya mampu mengaktifkan 2-3 orang siswa yang pada dasarnya siswa tersebut dari awal memang memiliki kemampuan dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang lain. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan model Ecola dalam proses pembelajaran membaca cepat.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Judul penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah

“Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Ecola (Extending Concept thought Language Activity)* Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, masalah umum penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran *Ecola (Extending Concept thought Language Activity)* siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran *Ecola (Extending Concept thought Language Activity)* siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi di perpustakaan dan memberikan informasi yang akurat tentang pemamfaatan model

pembelajaran *Ecola (Extending Concept thought Language Activity)* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membacumul ai dari tahap pramembaca dan saat membaca.
- b. Bagi akademisi/lembaga pendidikan dan guru akan menjadi bahan informasi model - model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada peningkatan kemampuan membaca. Sehingga guru dapat melakukan inovasi dalam penerapan berbagai model di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan dapat menjadi bahan perbandingan bagi guru.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan materi yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Mengelola dan menyiapkan makanan yang dibuktikan dengan tingginya capaian nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan kriteria penilaian yang Penggunaan model pembelajaran *Ecola (Extending Concept trough Language Activity)* pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar ini juga didasarkan hasil penelitian yang dilakukan Arwini (2009:43) terkait dengan penerapan model pembelajaran *Ecola* pada siswa kelas I Restoran SMK Negeri 4 5 Mariso Makassar, diketahui bahwa kesimpulan penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ditetapkan. Penelitian tindakan kelas juga dilakukan oleh Muh.Yunus dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Model Concept Mapping Siswa Kelas IX-2 SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa" . Penelitian ini memiliki kesimpulan terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat siswa yang berarti model Concept Mapping mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca cepat.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Judul penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan adalah

“Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Ecola (Extending Concept thought Language Activity)* Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar”.

2. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu aspek kebahasaan yang mendukung tumbuhnya masyarakat menjadi masyarakat yang kompleks. Melalui membaca orang dapat memperoleh pengalaman baru menjelajahi batas ruang dan waktu. Segala peristiwa yang terjadi di tempat lain, di masa lampau, di masa sekarang, dan kemungkinan di masa akan datang dapat diketahui dan dicermati melalui membaca.

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah - pisah . Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, serta mengingat–ingat. Dalam hal ini pula membaca melibatkan banyak hal. Kompleksitas dalam membaca meliputi intelegensi, minat, sikap bakat, motivasi, dan tujuan membaca. Faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial, ekonomi dan kebiasaan membaca (Soedarso, 2010:15).

Menurut Suryaman (2007:1), membaca adalah simbol kemajuan sebuah peradaban. Melalui membaca, terdapat perbedaan antara peradaban maju dengan peradaban primitif, antara negara maju dengan negara berkembang. Oleh karena itu, membaca dijadikan salah satu indeks bagi pembangunan manusia yang sering dijadikan ukuran keberhasilan pembangunan sebuah negara.

Selanjutnya Suryaman (2007:2), membagi tiga fungsi membaca. Pertama, memberikan informasi; misalnya dengan membaca koran dan majalah. Kedua, memberikan hiburan; misalnya dengan membaca karya sastra. Ketiga, memberikan pengertian; sebuah buku bisa saja memberikan pengertian sekaligus menghibur dan memberikan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, hakikat membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat- kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual.

3. Tujuan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Pada dasarnya membaca juga mempunyai tujuan keterampilan dan untuk mencari kepuasan batin.

Tujuan utama dalam membaca yaitu: memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari (misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga) ,berakting dalam sebuah drama, berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis,mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi

atau apa yang tersedia, mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi (sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, laporan),Memperoleh kesenangan atau hiburan. Ada beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1990:9–10). “(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan,(6)menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”.

Selanjutnya, Nurhadi (1988:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

4. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kunci utama pembuka ilmu yang sekaligus pembuka tabir rahasia hidup dan kehidupan. Seseorang yang ingin maju harus memiliki alternatif yang banyak berhubungan dengan buku. Selain itu,kita juga harus sering berdialog dan berargumentasi dengan buku-buku atau istilah lain dengan cara membaca bacaan lain, apapun bentuk dan wujudnya (Tarigan 2008:10-11).

Membaca dapat memberi sumbangan bagi perkembangan persoalan maupun sosial. Orang yang serius membaca akan dapat memberikan pengalaman sikap, berucap, berbuat, dan berfikir. Pembaca yang baik akan selalu dapat menangkap pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, walaupun hal itu belum atau tidak pernah dipahami oleh pembaca secara langsung. Melalui bacaan sastra, orang banyak sekali menemukan filsafat hidup yang tertuang secara artistik, imajinatif, dan persuasif. Orang akan dapat menikmati berbagai cerita yang menarik tentang kehidupan manusia yang multidimensi dengan menemukannya. Membaca juga berarti berkomunikasi dengan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia. Bahkan, dengan membaca kita dapat mengetahui peristiwa tentang sejarah dan kebudayaan suatu bangsa. Setiap orang seharusnya dapat membiasakan diri sebagai pembaca yang baik karena dengan kebiasaan membaca itu ia akan dapat menimba segala pengetahuan dan pengalaman. Moral, peradaban, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi dapat sampai pada tingkat perkembangannya yang sekarang ini merupakan akibat langsung dari hasil pembacaan buku-buku besar. Namun demikian, ada beragam jenis bacaan yang beredar dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

(1) Bacaan pemberi informasi: surat kabar, majalah, pengumuman, dan lain-lain; (2) bacaan yang perlu dipelajari : buku pelajaran, karya ilmiah, diktat dan lain-lain; (3) bacaan sastra: novel, sajak, cerpen, naskah, drama, dan lain-lain; (4) bacaan hiburan: cerita detektif, cerita silat, dan sebagainya.

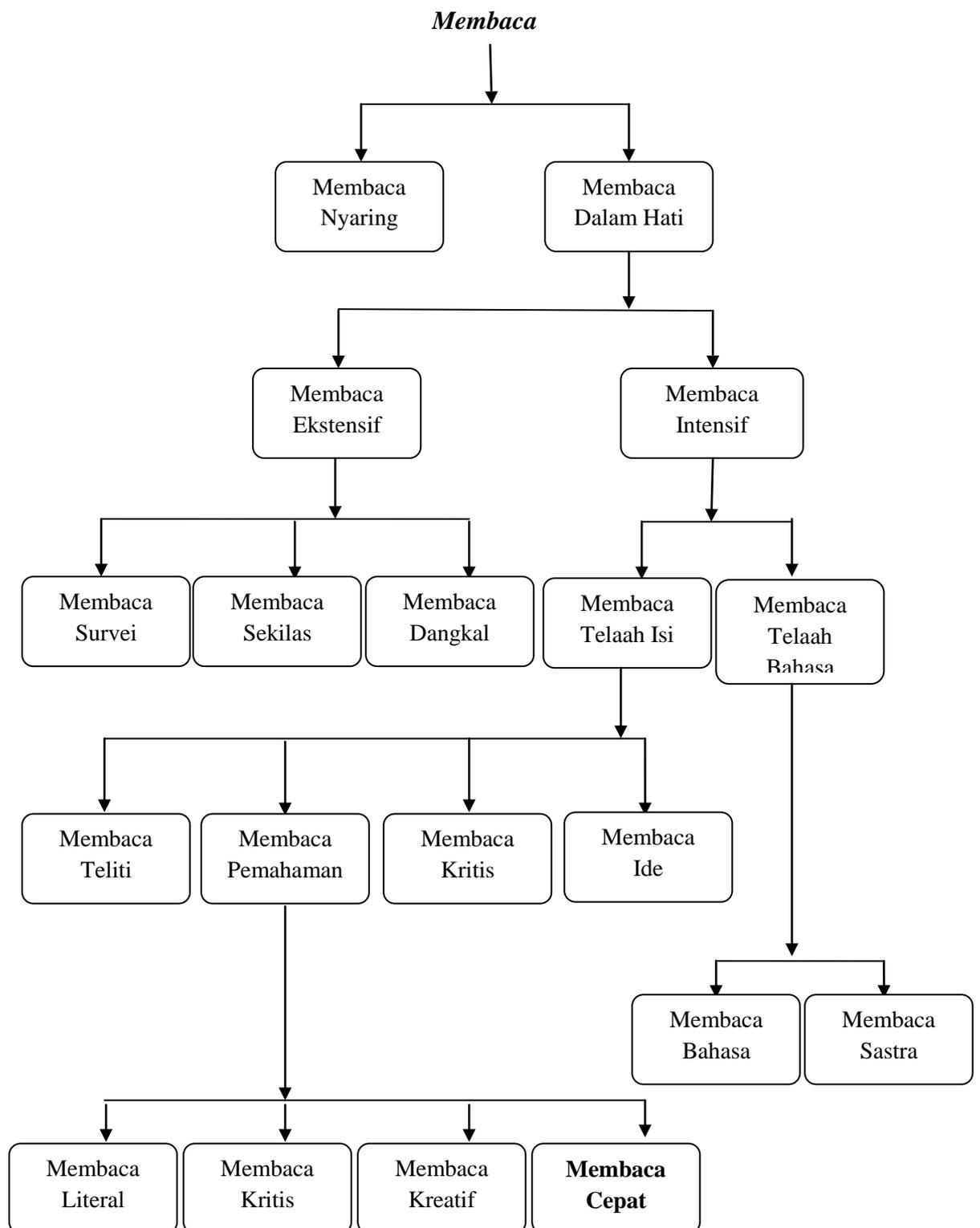
Dengan membaca, kita bisa menjadi pintar dan mampu melaksanakan tugas sehari-hari tanpa mengembangkan tenaga dan pikirannya kepada sesama.

Hal tersebut akan mengakibatkan lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dengan dilandasi akrya batin. Tidak mungkin seseorang dapat memberikan sesuatu pada orang lain tanpa terlebih dahulu memilikinya. Dengan membaca,kita akan dapat memiliki apa saja tentang pengetahuan yang diinginkan.

a. Jenis – Jenis Membaca

Menurut Tarigan (1990:11–13) jenis-jenis membaca ada dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring, dan 2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: (a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, dan (b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa

terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra. Bila dibagangkan, jenis-jenis membaca tersebut adalah sebagai berikut.



(Tarigan, 1990:30)

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring (membaca bersuara) adalah suatu kegiatan membaca yang merupakan alat bagi pembaca bersama orang lain untuk menangkap isi yang berupa informasi bagi pengarang (Kamidjan, 1996:9). Tarigan (1990:22) berpendapat bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi, membaca nyaring pada hakikatnya adalah proses melisankan sebuah tulisan dengan memperhatikan suara, intonasi, dan tekanan secara tepat, yang diikuti oleh pemahaman makna bacaan oleh pembaca.

Menurut Kamidjan (1996:9-10) ada lima aspek dalam membaca nyaring yaitu: (1) membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang; (2) memerlukan keterampilan menafsirkan lambang-lambang grafis; (3) memerlukan kecepatan pandangan mata; (4) memerlukan keterampilan membaca, terutama mengelompokkan kata secara tepat; dan (5) memerlukan pemahaman makna secara tepat. Dalam membaca nyaring, pembaca memerlukan beberapa keterampilan. antara lain: (1) penggunaan ucapan yang tepat; (2) pemenggalan frasa yang tepat; (3) penggunaan intonasi, nada, dan tekanan yang tepat; (4) penguasaan tanda baca dengan baik; (5) penggunaan suara yang jelas; (6) penggunaan ekspresi yang tepat; (7) pengaturan kecepatan membaca; (8) pengaturan ketepatan pernafasan; (9) pemahaman bacaan; dan (10) pemilikan rasa percaya diri.

2) Membaca dalam Hati

Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*Visual Memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi.

a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan yang digunakan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang singkat dan cepat. Broughton (dalam Tarigan, 1990:31) menyebutkan bahwa yang termasuk membaca ekstensif adalah; 1) membaca survey, 2) membaca sekilas, dan 3) membaca dangkal. Berikut ini yang termasuk membaca ekstensif akan diuraikan satu persatu. 1) Membaca survey merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum isi dan ruang lingkup bahan bacaan. Kegiatan membaca survey ini misalnya melihat judul, pengarang, daftar isi, dan lain-lain. 2) Membaca sekilas atau *skimming* adalah membaca dengan cepat untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Dalam hal ini pembaca melakukan kegiatan membaca secara cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagian-bagiannya. Membaca sekilas merupakan salah satu teknik dalam membaca cepat.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Membaca intensif merupakan

salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Tarigan (1990:35) mengutip pendapat Brook menyatakan bahwa, membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan. Yang termasuk membaca intensif ini adalah membaca pemahaman. Berikut ini akan diuraikan tentang membaca pemahaman.

Menurut Tarigan (1990: 37) ada empat jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu:

- a) Membaca literal.
- b) Membaca kritis
- 4) Membaca kreatif
- 5) Membaca cepat

3) Membaca Cepat

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca. Membaca cepat juga merupakan kegiatan merespon lambang–lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat. Biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraph. (Gordon, 2006:2)

Membaca cepat adalah kecakapan membaca dan memahami teks dalam tingkatan tinggi. Rata-rata orang dengan pendidikan setingkat sekolah tinggi membaca sekitar 300 kata per menit, berarti bahan itu tidaklah bersifat teknis. Di

sisi lain, pembaca cepat dapat membaca lebih dari 1000 kata per menit.(Nurhadi, 2007 :12)

Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman kata terhadap bahan yang dibaca. Membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi, dapat dikatakan membaca cepat. Membaca cepat adalah proses membaca bacaan untuk memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat memberi kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian – bagian bacaan yang sudah sangat dikenal atau dipahami tidak usah dihiraukan. Perhatian dapat di fokuskan pada bagian–bagian yang baru atau bagian–bagian yang belum dikuasai. Membaca cepat, bisa memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibaca, sesuai dengan sifat bacaan yang tidak memerlukan pendalaman.(Listyanto 2010:41-42)

Membaca cepat merupakan keterampilan lanjut atau kelanjutan dari membaca permulaan. Faktor–faktor penghambat dalam membaca cepat dan usaha meningkatkan kemampuan membaca cepat perlu dipelajari. Kemampuan membaca cepat sangat membantu dalam memahami lingkungan. Oleh karena itulah, dalam membaca cepat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu hambatan membaca, teknik membaca cepat, langkah membaca cepat, dan latihan.

Hakikat membaca cepat adalah memahami isi bacaan secara cepat. Memahami sebuah isi buku tidak harus membaca seluruh isi buku. Melalui teknik membaca cepat pembaca bisa memahami sebuah buku dengan relatif cepat tanpa harus membaca seluruh isi buku. Agar dapat membaca cepat kadang- kadang pembaca dihadapkan pada beberapa hambatan. Kunci utama mengatasi hambatan-

hambatan tersebut adalah mengubah kebiasaan membaca yang sifatnya merugikan.(Soedarso, 2010:50)

b. Hambatan-hambatan Membaca Cepat

Orang yang tidak mendapat bimbingan, latihan khusus membaca cepat, sering mudah lelah dalam membaca karena lamban membaca, tidak ada gairah, merasa bosan, tidak tahan membaca buku, dan terlalu lama untuk bisa menyelesaikan buku yang tipis sekalipun. Untuk dapat membaca dengan cepat, hal-hal dapat menghambat kelancaran atau kecepatan membaca harus dihilangkan. Beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca adalah sebagai berikut.

Vokalisasi atau membaca dengan bersuara sangat memperlambat membaca. Karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap. Menggumam, sekalipun dengan mulut terkatup dan suara tidak terdengar, jelas termasuk membaca dengan bersuara.

Menggerakkan bibir atau komat-kamit sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara. Semasa kanak-kanak penglihatan kita memang masih sulit menguasai penampang bacaan. Akibatnya adalah bahwa kita menggerakkan kepala kiri ke kanan untuk dapat membaca baris-baris secara lengkap.

Cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata. Sering kali mata bergerak kembali ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Gerakan tersebut disebut regresi. Selain

menghambat kecepatan membaca, regresi bahkan dapat mengaburkan pemahaman bacaan. Menurut Soedarso (2010:5) beberapa alasan seorang pembaca melakukan regresi adalah sebagai berikut: (1) pembaca merasa kurang yakin dalam memahami tulisan yang dibacanya; (2) pembaca merasa ada kesalahan cetak pada tulisan yang dibacanya, kemudian mempertanyakan hal tersebut dalam hati; (3) pembaca merasa ada kesalahan ejaan; (4) ada kata sulit atau baru; (5) pembaca terpaku pada detail; (6) pembaca salah persepsi, misalnya bertanya-tanya angka angka baru dibacanya 266 atau 267; (7) pembaca merasa ada sesuatu yang tertinggal.

Kecepatan akan memaksa si pembaca untuk berkonsentrasi lagi. Hasilnya akan lebih meningkatkan pemahaman secara keseluruhan dan akan mendorong pembaca untuk lebih siap mengantisipasi. Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin atau pikiran kata-kata yang dibaca dilakukan oleh pembaca yang kecepatannya lebih tinggi. Subvokalisasi juga menghambat karena kita menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar daripada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang kita baca itu (Soedarso 2010:5).

Ada cara lain untuk memperkecil akibat buruk dari subvokalisasi, yaitu dengan cara melebarkan jangkauan mata sehingga satu fiksasi (pandangan mata) dapat menangkap beberapa kata sekaligus dan langsung menyerap idenya. Cara ini lebih baik daripada melafalkannya ketiadaan perhatian hampir sama dengan ketidaksiapaan mental. Pembaca mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena ia terpaksa mempelajari bahan bacaan yang tidak menarik

perhatiannya. Masalah ini lebih serius lagi bila ada kosa kata yang sulit atau baru dan belum dipahami oleh pembaca. Selain itu, pikiran pembaca tidak sepenuhnya tertuju pada bacaan karena masih ada masalah lain yang lebih menarik dan mengganggu perhatiannya.

Hambatan dalam membaca cepat yang terakhir adalah kurang motivasi. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri sendiri, dapat pula dari luar. Ini sangat penting karena dengan adanya motivasi, pembaca terpacu untuk membaca dengan sungguh-sungguh. Dalam membaca cepat motivasi juga perlu diperhatikan. (Soedarso 2010: 8).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam membaca cepat adalah vokalisasi, gerakan bibir, gerakan kepala, menunjuk dengan jari, regresi, subvokalisasi, ketiadaan perhatian, kurang motivasi.

c. **Teknik Membaca Cepat**

Untuk dapat membaca cepat dengan efisien kunci utamanya adalah sering berlatih. Ada beberapa teknik membaca cepat, yaitu gerakan mata dalam membaca, melebarkan jangkauan mata, gerakan otot mata, dan meningkatkan konsentrasi.

Gerakan mata tinggal tergantung pada jarak benda yang bergerak di lapangan yang luas, mata akan bergerak halus dan rata. Akan tetapi, apabila mata melihat benda-benda yang berjarak dekat seperti melihat gambar atau membaca gerakan mata akan cepat, tersentak-sentak dalam irama tarikan-tarikan kecil melompat. Dalam membaca mata tidak boleh mengambang liar, tetapi mengarah

ke suatu sasaran (kata) sebentar lalu melompat ke sasaran berikutnya (satu atau dua kata berikutnya) melompat, berhenti, melompat dan seterusnya. Pemberhentian ini disebut fiksasi. Pada saat berhenti itulah mata membaca. Dan saat melompat mata tidak mengamati apa-apa.

Pembaca yang tidak efisien dalam fiksasi hanya dapat satu atau dua kata yang terserap. Pembaca yang efisien dapat menyerap tiga atau empat kata. Kesulitan fiksasi bukan karena kesulitan fisik, melainkan karena kesulitan mental. Bukan karena otot mata, melainkan karena ketidakmampuan dari pikiran menyerap dengan cepat dan tanpa salah informasi berikutnya (Soedarso 2010: 29).

Untuk mendapatkan kecepatan dan efisien dapat digunakan hal berikut.

- 1) Melebarkan jangkauan mata dan lompatan mata, yaitu satu fiksasi meliputi 2 atau 3 kata.
- 2) Membaca satu fiksasi untuk suatu unit pengertian. Cara ini lebih mudah diserap oleh otak.

Contoh: Saya suka baju lengan panjang. Lebih mudah dari pada Saya suka baju lengan panjang.

- 3) Selalu membaca untuk mendapatkan isinya, artinya bukan untuk menghafalkan kata-katanya.
- 4) Mempercepat peralihan dari fiksasi ke fiksasi, tidak terlalu lama berhenti dalam satu fiksasi. Percepat gerak mata dari satu fiksasi ke fiksasi berikutnya. Semakin sedikit waktu untuk berhenti semakin baik.

Pada saat mata berhenti, jangkauan mata dapat menangkap beberapa kata sekaligus. Kata-kata dalam jangkauan mata itu dapat dikenali sekalipun pembaca tidak memfokuskan pada setiap kata (Soedarso 2010:30).

Gerakan mata dikendalikan oleh enam otot kecil yang kuat. Otot-otot ini bersama-sama menarik mata dalam rangkaian tarikan-tarikan kecil tatkala menelusuri baris demi baris banyak memboroskan gerakan mata. Untuk merubah kebiasaan itu diperlukan latihan gerakan ke bawah, gerakan menyamping, pengurangan bidang baca, membaca kolom, membaca pola S. Latihan ini untuk kemajuan gerakan mata secara otomatis, cepat dan berpola menurut kebutuhan (Soedarso 2010:39).

Kurangnya daya konsentrasi pada setiap orang disebabkan oleh hal-hal yang berbeda. Ada orang yang memerlukan tempat yang tenang untuk membaca, sementara orang lain perlu ditemani radio. Kurangnya konsentrasi dapat juga disebabkan oleh kurangnya minat perhatian terhadap apa yang dibaca, karena tidak menarik, terlalu sulit atau terlalu mudah atau memang membosankan. Dapat juga memang orang itu belum siap membaca misalnya karena badan terlalu lelah sehingga perhatiannya pecah.

Untuk meningkatkan daya konsentrasi ada dua kegiatan penting, yaitu (1) menghilangkan atau menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan pikiran menjadi kusut dan; (2) memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh. Hal ini termasuk memilih tempat dan waktu yang sesuai dengan dirinya, serta memilih bahan-bahan yang menarik. Teknik-teknik membaca seperti survai bahan bacaan

sebelum memulai membaca, dan menentukan tujuan membaca, termasuk cara-cara untuk berkonsentrasi (Soedarso 2010:50).

d. Langkah-langkah Membaca Cepat

Hakikat membaca cepat adalah memahami isi bacaan secara cepat. Memahami sebuah isi buku tidak harus membaca seluruh isi buku. Melalui teknik membaca cepat kita bisa memahami sebuah buku dengan relatif cepat tanpa harus membaca seluruh isi buku.

Agar dapat membaca cepat kadang kadang kita dihadapkan pada beberapa hambatan. Kunci utama mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah mengubah kebiasaan membaca yang sifatnya merugikan. Melatih membaca perlu dilakukan rutin dan kontinyu. Adapun rincian cara meningkatkan kecepatan membaca adalah menerapkan model dan teknik membaca

1. Memilih aspek tertentu saja yang dibutuhkan dalam bacaan sesuai dengan tujuan membaca.
2. Membiasakan untuk membaca pada kelompok-kelompok kata.
3. Jangan mengulang kalimat yang telah dibaca.
4. Jangan selalu berhenti di awal baris atau kalimat
5. Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
6. Abaikan kata-kata tugas yang berulang-ulang seperti "yang", "di", "dari", "pada", dan sebagainya.
7. Jika penulisan dalam bentuk kolom, arahkan gerak mata ke bawah lurus (vertikal)

Beberapa cara lainnya untuk meningkatkan kecepatan membaca pun bisa dilakukan, yaitu:

- a) Menghilangkan regresi karena regresi dapat memperlambat kecepatan membaca.
- b) Mengembangkan ritme, cara ini dilakukan untuk menghindari regresi.
- c) Meningkatkan daya jangkauan pandang mata dapat dilakukan dengan melihat kata-kata sekaligus, mengenali kumpulan kata, dan mengubah cara kerja otak dalam menerima informasi.

e. **Teknik Menghitung Kecepatan Membaca Cepat**

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca cepat siswa pada kompetensi dasar “membaca intensif” adalah tes perbuatan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca cepat siswa. Dan untuk menghitung kecepatan membaca dilakukan dengan menghitung jumlah kata yang dibaca tiap menit.

Rumus untuk menghitung kecepatan membaca :

$$\frac{\text{Jumlah Kata yang Di baca}}{\text{Jumlah Detik Untuk Membaca}} \times 60 = \dots \text{kpm (kata per menit)}$$

(Soedarso,2010)

5) a. Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Ecola*

No	Deskriptor	Skor
1.	Kedisiplinan	(1-4)
	Sangat Disiplin	4
	Cukup disiplin	3
	Kurang disiplin	2
	Tidak disiplin	1
2.	Minat	(1-4)
	Menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran dan fokus	4
	Menunjukkan perhatian pada pembelajaran namun kurang fokus.	3
	Kurang menunjukkan perhatian pada pembelajaran, kurang fokus.	2
	Tidak menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran.	1
3.	Kerjasama	(1-4)
	Mau bekerjasama, terlibat secara aktif dalam pembelajaran.	4
	Mau bekerjasama, secara aktif.	
	Mau bekerjasama, tetapi tidak secara aktif.	3
	Tidak mau bekerja sama secara aktif.	2
		1
4.	Tanggung jawab	(1-4)
	Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan	4

	wewenang yang diberikan dalam proses pembelajaran. Cukup menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan wewenang yang diberikan dalam proses pembelajaran. Kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan wewenang yang diberikan dalam proses pembelajaran. Tidak bertanggung jawab sama sekali terhadap tugas dan wewenang yang diberikan dalam proses pembelajaran.	3 2 1
5.	Keaktifan Sangat aktif mengikuti proses pembelajaran Cukup aktif mengikuti proses pembelajaran Kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tidak aktif sama sekali dalam proses pembelajaran	(1-4) 4 3 2 1
Jumlah Skor Maksimum		20

b) Kriteria penilaian kemampuan membaca cepat

Kemampuan siswa dalam membaca cepat didasarkan pada 2 hal pokok, yaitu:

1. Kecepatan membaca
2. Pemahaman bacaan

Kedua hal pokok tersebut, tergambar dalam tabel berikut ini:

No	Deskriptor	Skor
1.	<p data-bbox="469 383 740 416">Kecepatan Membaca</p> <p data-bbox="469 454 1166 488">Kecepatan Membaca di atas 250 kpm (kata per menit)</p> <p data-bbox="469 526 1054 560">Kecepatan membaca antara 250 dan 200 kpm</p> <p data-bbox="469 598 1054 631">Kecepatan membaca antara 200 dan 150 kpm</p> <p data-bbox="469 669 1062 703">Kecepatan membaca antara 150 dan 100 kpm</p> <p data-bbox="469 741 852 775">Kecepatan di bawah 100 kpm</p>	<p data-bbox="1246 383 1315 416">(1-5)</p> <p data-bbox="1270 454 1291 488">5</p> <p data-bbox="1270 598 1291 631">4</p> <p data-bbox="1270 741 1291 775">3</p> <p data-bbox="1270 893 1291 927">2</p> <p data-bbox="1270 1046 1291 1079">1</p>
2.	<p data-bbox="469 1122 628 1155">Pemahaman</p> <p data-bbox="469 1193 1166 1368">Mengetahui ide pokok bacaan, mengetahui permasalahan dalam bacaan, memahami keseluruhan isi bacaan</p> <p data-bbox="469 1406 1046 1581">Mengetahui ide pokok bacaan, mengetahui permasalahan dalam bacaan, tidak memahami keseluruhan isi bacaan</p> <p data-bbox="469 1619 1115 1794">Mengetahui ide pokok bacaan, tidak mengetahui permasalahan dalam bacaan, dan tidak memahami keseluruhan isi bacaan</p> <p data-bbox="469 1832 1102 1951">Tidak Mengetahui ide pokok bacaan, mengetahui permasalahan dalam bacaan, dan tidak memahami</p>	<p data-bbox="1246 1122 1315 1155">(0-4)</p> <p data-bbox="1270 1193 1291 1227">4</p> <p data-bbox="1270 1480 1291 1514">3</p> <p data-bbox="1270 1776 1291 1809">2</p>

	keseleruhan isi bacaan	
	Tidak mengetahui ide pokok bacaan, tidak mengetahui permasalahan dalam bacaan, tidak memahami keseleruhan isi bacaan	1
		0
Jumlah Skor Maksimum		9

f. Model - Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam

individu tersebut. Implikasi dari teori vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa siswa yang ingin menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma ini melalui penggunaan pembelajaran kooperatif. (Robert, 2009:80)

Selain mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide ide yang terdapat di dalam materi tertentu (Robert,2009:212).

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk sekedar dalam situasi kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat di bangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Keterampilan keterampilan kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut :

Keterampilan kooperatif tingkat awal Meliputi: (a) menggunakan kesepakatan; (b) menghargai kontribusi; (c) mengambil giliran dan berbagi tugas; (d) berada dalam kelompok; (e) berada dalam tugas; (f) mendorong partisipasi; (g) mengundang orang lain untuk berbicara; (h) menyelesaikan tugas pada waktunya; dan (i) menghormati perbedaan individu (Robert, 2009:274).

Keterampilan kooperatif tingkat menengah Meliputi: (a) menunjukkan penghargaan dan simpati; (b) mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang

dapat diterima; (c) mendengarkan dengan aktif; (d) bertanya; (e) membuat ringkasan; (f) menafsirkan; (g) mengatur dan mengorganisir; (h) menerima, tanggung jawab; (i) mengurangi ketegangan

Keterampilan kooperatif tingkat mahir Meliputi: (a) mengelaborasi; (b) memeriksa dengan cermat; (c) menanyakan kebenaran; (d) menetapkan tujuan; (e) berkompromi.

Tingkah Laku Mengajar (Sintaks)

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembeajaran kooperatif, pelajaran di mulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentase hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha usaha kelompok maupun individu.

g. Model Ecola (*Extending Concept Trought Language Activity*)

Model ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*) yang dikembangkan oleh Smith-Burke (1982), adalah mengungkapkan usaha untuk mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk tujuan pengembangan kemampuan membaca. Kemampuan tersebut bermanfaat untuk memaknai dan mengawasi pemahaman mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Smith-Burke (dalam Tierney, 1990:154), model Ecola

difokuskan pada “kegiatan para siswa sampai mahasiswa membangun untuk memastikan bahwa interpretasi mereka tepat” kemampuan alamiah membaca dan kebutuhan memonitor untuk memastikan bahwa interpretasi mereka tepat”. Untuk tujuan itu, kerangka model pembelajaran Ecola yang terpenting terletak pada pengalaman-pengalaman belajar berikut ini.

- 1) *Membaca dengan tujuan tertentu*. Tujuan membaca teks dikembangkan berdasarkan pada maksud penulis dan beberapa alasan kenapa pendidik memilih bacaan. Namun demikian, tujuan-tujuan membaca tetap ditentukan oleh mahasiswa.
- 2) *Tanggapan tertulis*. Siswa atau mahasiswa diharapkan melakukan interpretasi sendiri yang dituangkan dalam aktivitas menulis. Hasil interpretasi tersebut dapat ditinjau ulang setelah mereka melakukan berdiskusi.
- 3) *Diskusi*. Diskusi dipandang sebagai dasar untuk membangkitkan gagasan-gagasan, menguji tujuan, mengevaluasi, pemaknaan, dan mempertimbangkan efektivitas strategi yang digunakan dalam membaca.
- 4) *Self monitoring*. Para siswa atau mahasiswa didorong untuk mengungkapkan kebingungan mereka, melakukan interpretasi secara mandiri, dan melakukan diskusi tentang strategi untuk memahami bacaan secara baik.

f. Langkah-Langkah Penerapan model Ecola

Menurut Darmiyati Zuchdi (2007: 161) Ecola dibangun melalui lima tahap yaitu: (1) menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca, (2) membaca dalam hati untuk sebuah tujuan dan standar tugas, (3) mewujudkan

pemahaman melalui aktivitas menulis, (4) melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas pemaknaan, dan (5) menulis dan membandingkan. Tahapan-tahapan Ecola tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

1. Menentukan Tujuan yang komunikatif

Pendidik dapat mendorong siswa atau mahasiswa agar melakukan diskusi di dalam kelas untuk menentukan tujuan membaca mereka. Para siswa atau mahasiswa yang menentukan sendiri tujuan mereka dalam membaca. Penentuan membaca dalam membaca dapat didasarkan pada pertimbangan tujuan penulis. Namun, siswa atau mahasiswa dapat menentukan tujuan mereka dengan mempertimbangkan alasan pendidik ketika memberikan bacaan. Dalam pembelajaran di SMP, peranan guru sangat penting untuk mengarahkan siswa dalam membaca. Hal ini harus dilakukan oleh guru karena dalam belajar di kelas harus berkaitan dengan SK dan KD standar isi.

2. Membaca dalam Hati

Para peserta didik diingatkan dengan tujuan mereka membaca sehingga memunculkan kesadaran bahwa mereka harus dapat mendukung interpretasi mereka dengan ide-ide dari bacaan, yang didasarkan latar belakang pengetahuan atau alasan-alasan mereka. Smith-Bureke (melalui Tierny, 1990: 155) dalam Darmiyai Zuhdi (2007:162) menyarankan bahwa hal itu layak dilakukan untuk mahasiswa yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula ketika membaca.

Dalam itu juga layak dilakukan oleh para siswa dalam membaca di kelas karena teknik bisa mengembangkan kemampuan membaca secara individual.

Aplikasi Ecola dalam Pembelajaran.

Dalam pembelajaran di Tingkat SMP , para guru harus memperhatikan psikologi siswanya. Guru tidak boleh menerapkan seratus persen langkah-langkah tersebut. Penyesuaian dengan siswanya perlu dilakukan oleh guru. Langkah-langkah penyesuain dapat di alkuakan, di antaranya sebagai berikut.

Langkah 1

Guru dan siswa sebelum membaca bertanya jawab tentang apa yang harus dipelajari dalam pertemuan hari ini. Guru mengarahkan pada kompetensi dasar dan indikator yang ada dalam kurikulum. Jika para siswa sudah mengetahui KD dan indikatornya, guru mencoba bertanya pada siswa tujuan apa yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran KD tersebut. Jika siswa tidak ada yang menjawab, guru mengarahkannya agar mengerti tujuan membaca/pembelajaran pertemuan ini.

Langkah 2

Setelah siswa mengetahui tujuan membaca pada langkah pertama, guru mengingatkan bahwa para siswa harus bisa mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Pada saat siswa membaca dalam hati , guru memantau kegiatan tersebut dengan saksama agar kegiatan bisa efektif. Sebab pem,belajaran

membaca akan terganggu jika ada salah satu siswa melakukan sesuatu. Tempat harus tenang dalam membaca dalam hati tersebut.

Langkah 3

Selesai membaca sesuai dengan tujuan, para siswa menulis apa saja yang menjadi halangan dalam membaca dalam hati tersebut. Siswa bebas mengemukakan pendapatnya tentang kesulitan dan kemudahan membaca tersebut.

Langkah 4

Selesai menulis siswa diharapkan bisa memecahkan persoalan yang menghalangi kegiatan pembelajaran tersebut. Siswa berusaha memecahkan persoalannya sendiri dengan cara menuliskan langkah-langkah mengatasi persoalan yang dihadapinya. Siswa bebas menginterpretasikan langkah-langkah tersebut.

Langkah 5

Siswa berkelompok untuk berdiskusi tentang hasil tujuan membaca dan hasil interpretasi langkah-langkah mengatasi persoalannya tersebut. Dalam diskusi, siswa bisa mengubah hasil interpretasi dan hasil membaca secara individual tersebut. Dalam berdiskusi masukan yang positif perlu dipertimbangkan, jika perlu bisa digunakan.

Langkah 6

Membandingkan hasil individu dengan hasil kelompok yang telah didiskusikan. Mereka bisa memberi kesimpulan terhadap hasil individu dan hasil kelompok setelah selesai kegiatan berdiskusi.

B. Kerangka Pikir

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), terdapat beberapa aspek keterampilan yang mesti dikuasai oleh seorang siswa. Salah satunya adalah aspek keterampilan membaca. Keterampilan membaca terbagi dalam beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih runtut. Kompetensi dasar pada KTSP terjabarkan bahwa siswa diharapkan mampu membaca cepat dengan baik.

Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar yang merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi oleh peneliti melihat adanya permasalahan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai kurangnya motivasi, minat, dan pembiasaan terhadap siswa dalam membaca cepat sehingga diperlukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

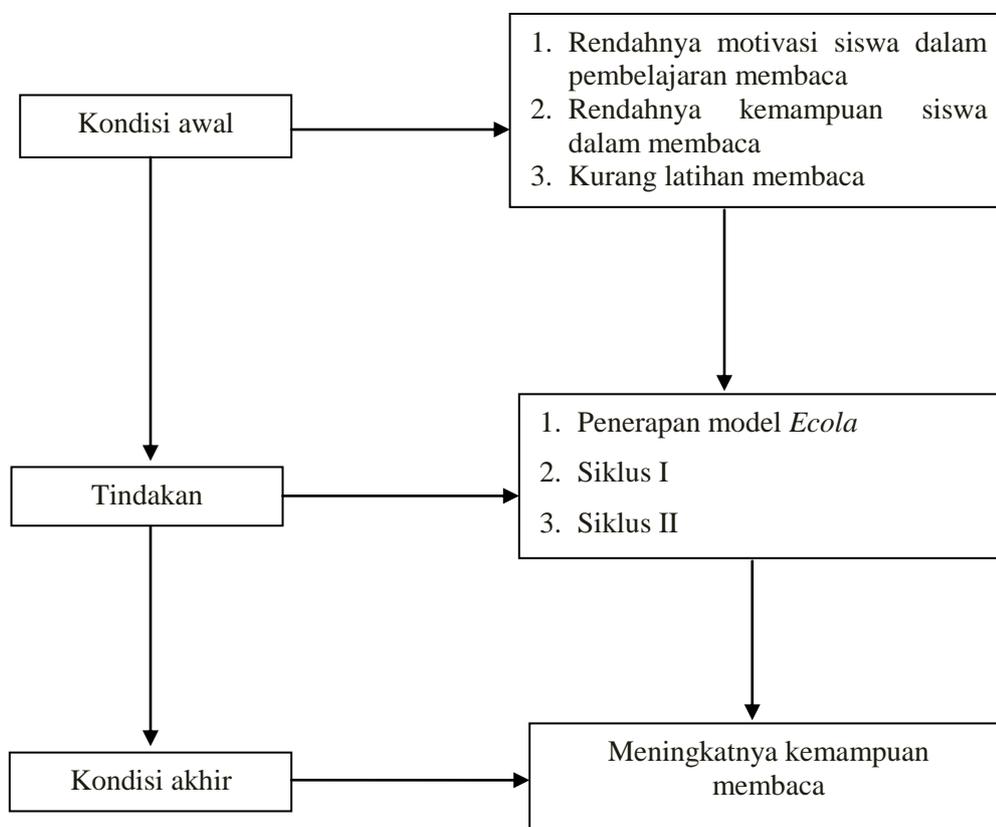
Adanya permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar mengenai membaca cepat sehingga peneliti menawarkan solusi yaitu dengan cara penerapan model pembelajaran Ecola. Hal ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami atau menangkap pembelajaran dalam membaca cepat, sehingga dapat

dideskripsikan proses pembelajaran dan hasil yang telah diperoleh siswa dalam membaca dengan model pembelajaran *Ecola*.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, maka peneliti menggunakan teknik analisis data dengan dua pendekatan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif (dokumentasi, observasi, dan wawancara) dan pendekatan kuantitatif (hasil evaluasi dalam bentuk tes tertulis).

Dari analisis data tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid mengenai hasil belajar siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dengan model pembelajaran *Ecola*. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Ecola* diterapkan maka kemampuan membaca siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dan kemampuan membaca bahasa Indonesia dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni “Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Model Pembelajaran Ecola Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar”, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dilakukan untuk mengamati dan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran membaca siswa kelas VII.B SMP dengan model pembelajaran Ecola. Mekanisme pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa khususnya pembelajaran membaca cepat dapat meningkat.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 selama dua bulan, dimulai pada bulan Juni sampai Agustus 2012, Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 10 Laki-laki dan 15 Perempuan.

C. Fokus Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pembelajaran membaca cepat yang menggunakan model pembelajaran Ecola. Adapun definisi dari subjek yang diteliti yaitu:

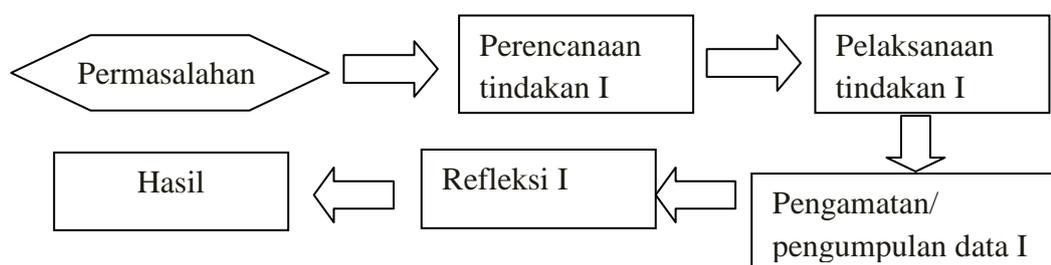
1. Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual.
2. Model ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*) adalah mengungkapkan usaha untuk mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan untuk tujuan pengembangan kemampuan membaca.

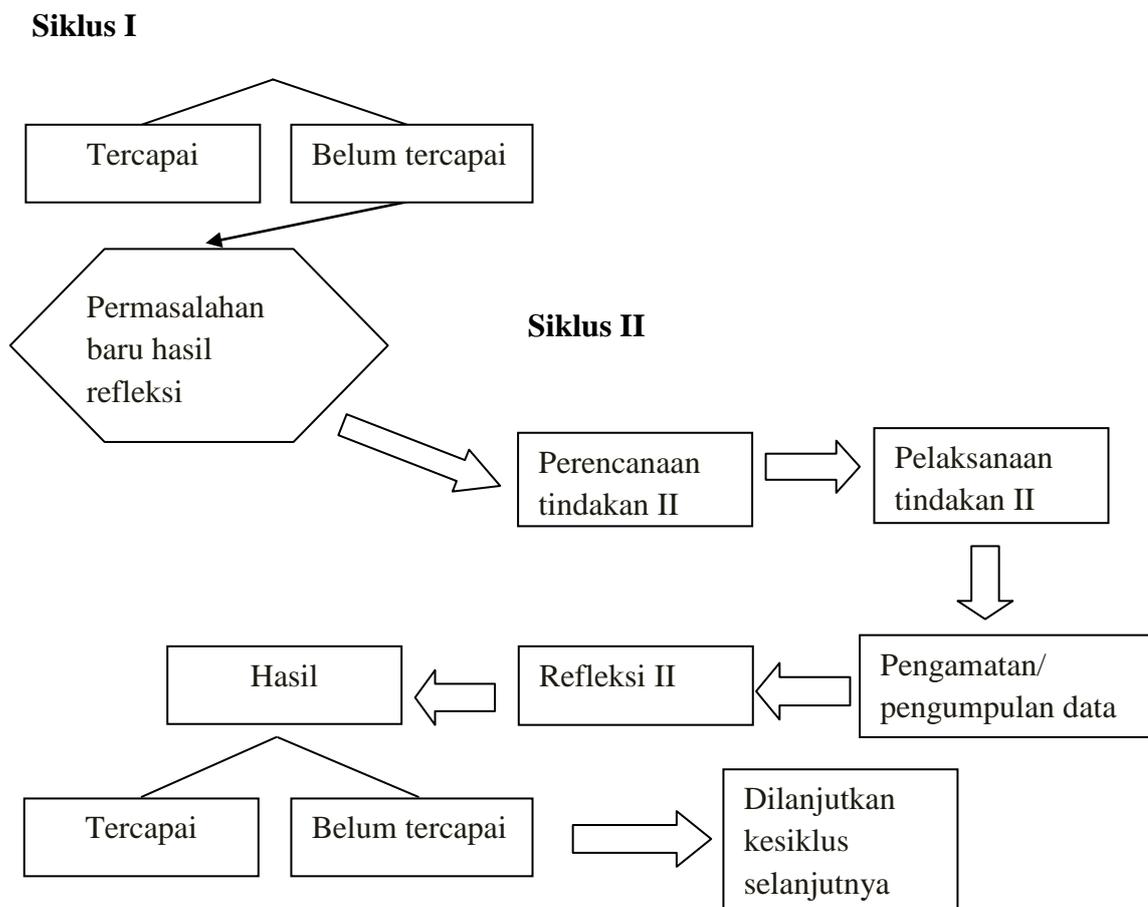
D. Prosedur Penelitian

1. Gambaran Umum Siklus I

Pelaksanaan untuk siklus I berlangsung 2 (dua) kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan dan tes selanjutnya pertemuan kedua untuk pelaksanaan tindakan sekaligus tes akhir siklus

Siklus dalam PTK





Gambar Alur PTK

(Arikunto, 2008 :16)

a) **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- (1) Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pembelajaran keterampilan membaca cepat.
- (2) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang model yang akan diterapkan, yakni model Ecola, sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca cepat.

- (3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (4) Pelatihan bagi guru untuk melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan penerapan model Ecola yang meliputi:
 - (a) Pelatihan dalam memilih atau menetapkan bahan bacaan yang diajarkan, menentukan lokasi, waktu, media dan sumber belajar, kemudian merencanakan evaluasi.
 - (b) Pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan cara menjelaskan kembali kepada guru penerapan model Ecola pada pembelajaran membaca cepat. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun.
 - (c) Guru dilatih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan model *Ecola*. Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan model Ecola dalam pembelajaran membaca cepat di kelas sebagai model pertama, sedangkan guru sebagai partisipan yang harus aktif mencermati dan mengamati atau berlaku sebagai pengamat terlibat.

- 2) Guru bertindak sebagai model kedua yang menerapkan model Ecola dalam mengajar siswa membaca, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.

Peneliti melaksanakan pemantauan terhadap proses kegiatan penerapan model pembelajaran Ecola dalam meningkatkan keterampilan siswa membaca oleh guru sebagai model kedua untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan model Ecola dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pada siswa di kelas.

c. Observasi (pengamatan)

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berisi tentang pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan model pembelajarab sesuai langkah-langkahnya, perhatian atau konsentrasi. Hasil tindakan dievaluasi dengan tes harian dan tes hasil belajar siklus I.

d. Refleksi

Peneliti mendiskusikan dengan guru hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, (2) menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan keterampilan membaca siswa berdasarkan model pembelajaran Ecola. Hasil refleksi dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus kedua apabila hasil yang diperoleh kurang maksimal).

a. Gambaran Umum Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kembali faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran membaca pada siklus pertama.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan lanjutan dalam meningkatkan proses pembelajaran membaca.
- 3) Merevisi skenario pembelajaran membaca dan selanjutnya menyusun kembali rancangan tindakan pembelajaran membaca .
- 4) Menyempurnakan panduan pembelajaran membaca berdasarkan hasil refleksi siklus 1 sehingga siswa memiliki rasa kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan membaca pada siswa di kelas..
- 5) Melakukan pengayaan terhadap kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan untuk siklus II berlangsung 2 (dua) kali pertemuan. Dengan rincian pertemuan pertama untuk pelaksanaan tindakan dan tes selanjutnya pertemuan kedua untuk pelaksanaan tindakan sekaligus pelaksanaan tes akhir siklus dengan perbaikan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan disiklus pertama. Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran membaca cepat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Secara bersama peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran membaca sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Peneliti senantiasa berperan sebagai pendamping didalam memberikan penghargaan dan motivasi agar guru dapat melaksanakan perannya sesuai dengan yang direncanakan.
- 3) Melaksanakan pemantauan terhadap segala aspek yang mendukung dan menghambat pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca tersebut.

c. Observasi (pengamatan)

Pelaksanaan Observasi dan evaluasi pada siklus II, hampir sama dengan siklus I. Pada tahap ini dilakukan observasi dan tes akhir hasil belajar siklus II.

d) Refleksi

Peneliti membicarakan dengan guru mengenai hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada tindakan yang baru dilakukan, (2) menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai dalam peningkatan keterampilan membaca dengan model pembelajaran Ecola.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus.
2. Pedoman obserpasi, yang bertujuan untuk memperhatikan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari tes akhir siklus yang menggambarkan hasil kemampuan membaca siswa. Sedangkan data kualitatif berupa pernyataan- pernyataan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan membaca dengan menggunakan model pembelajaran Ecola dari tahap pelaksanaan dan evaluasi. Data tersebut diuraikan sebagai berikut:

b. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan berkaitan dengan penerapan model Ecola dalam pembelajaran membaca yang dilakukan mulai dari tahap pra membaca dan saat membaca. Data tersebut berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengamatan kegiatan siswa yang dibimbing guru selama proses pembelajaran membaca berlangsung hingga guru dan siswa melakukan evaluasi.

c. Data Evaluasi

Data evaluasi meliputi data produk. Data produk berupa hasil kemampuan membaca cepat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran membaca dengan menggunakan model *Ecola*

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu guru dan siswa. Data yang berasal dari guru adalah informasi tentang kinerja siswa. Sedangkan, data yang berasal dari siswa adalah proses pembelajaran dan hasil kerja siswa

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik wawancara.

1) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

2) Teknik observasi dan wawancara

Teknik observasi dilakukan dengan cara melihat semua aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran dan mengadakan wawancara dengan guru dan siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang proses pembelajaran membaca dengan model pembelajaran Ecola, serta hasil tes siswa. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang

diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Langkah analisis ini dilakukan berulang-ulang. Tahap analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1) Menelaah Data

Data yang terkumpul melalui observasi dengan melakukan proses transkripsi hasil observasi, sedangkan data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi dengan penyeleksian dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

2) Reduksi Data

Data keseluruhan yang telah terkumpul diseleksi dan diidentifikasi berdasarkan kelompoknya dan mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan

3) Menyajikan Data

Penyajian data dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga berfokus pada pembelajaran.

4) Menyimpulkan Hasil Penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan triangulasi atau pengujian temuan penelitian. Keabsahan data diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli atau pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan, hasil observasi, serta triangulasi dengan teman sejawat atau guru setelah selesai pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Ecola dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang

mendapatkan nilai 60% keatas maka model pembelajaran ecola oleh guru dapat berhasil efektif.

Adapun pengkategorian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian hasil belajar siswa

Interval persentase tingkat keberhasilan	Nilai Ubah Skala Lima	Keterangan
	0-4	
85%-100%	4	Baik sekali
75%-84%	3	Baik
60%-74%	2	Cukup
40%-59%	1	Kurang
0%-39%	0	Gagal

(Nurgiyantoro, 2009: 399)

Tabel 2. Pengkategorian ketuntasan hasil belajar

Nilai	Kategori
0 – 60	Tidak Tuntas
61 – 100	Tuntas

Berdasarkan kedua tabel di atas dalam menganalisis hasil pekerjaan siswa digunakan rumus:

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dan skor mentah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat oleh siswa}}{\text{total bobot skor}} \times 100$$

Nurgiantoro 1988:65

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat dalam proses belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Ecola* ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata atau mean dari siklus pertama ke siklus kedua dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Selain itu, dapat juga kita lihat dari kehadiran dan keaktifan siswa yang semakin meningkat selama proses belajar mengajar.

Adapun ketuntasan klasikal tercapai jika 85 % murid mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai hasil penelitian yang diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada pembahasan ini dijelaskan Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Cepat Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Terpadu Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dengan menganalisis data dan hasil penelitian tindakan yakni berupa nilai tes akhir siklus I dan nilai tes akhir siklus II dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan data perubahan sikap dan prestasi yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara kualitatif.

A. Deskripsi Hasil Penelitian.

1. Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa kegiatan yaitu pada tahap ini seorang guru terlebih dahulu menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.B semester genap berdasarkan kurikulum tingkat satuan pembelajaran, kemudian menelaah materi pelajaran yang akan diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran ECOLA, mempersiapkan perangkat

pembelajaran serta mengembangkan alat bantu sesuai materi yang diajarkan dan memberikan tes untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa setelah diajar dengan model pembelajaran ECOLA.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah melaksanakan pembelajaran selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut ;

- 1) Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 26 April 2014. Guru peneliti memulai proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ECOLA. Pertama-tama guru peneliti membuka pelajaran dengan persiapan yakni mengecek kehadiran siswa, membangkitkan motivasi siswa, setelah itu guru peneliti mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA. Kegiatan selanjutnya menyajikan materi pelajaran , sebelum membagikan bacaan terlebih dahulu guru peneliti menjelaskan langkah –langkah membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA. Guru peneliti mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat guru peneliti menjelaskan. Selanjutnya guru peneliti membagi kelompok dengan terlebih dahulu menunjuk 5 orang siswa yang berhak menjadi

tutor bagi teman kelompoknya. Guru peneliti membagikan materi bacaan dan mengintruksikan untuk membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, Setelah itu setiap kelompok masing-masing mempunyai perwakilan untuk mempersentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Setelah kerja kelompok selesai dilanjutkan dengan pemberian tugas individu setelah tugas individu dikumpul guru peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

- 2) Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 1 Mei 2014, guru peneliti memulai proses pembelajaran dengan persiapan yang sama pada pertemuan pertama. Suasana model pembelajaran ECOLA sudah mulai mengarah terlaksana karena siswa dalam setiap kelompok menunjukkan saling membantu dan mulai terbuka pada temannya, sudah berani bertanya jika menemukan kesulitan dalam menjawab materi seputar bacaan.
- 3) Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 3 Mei 2014, guru peneliti memulai proses pembelajaran dengan persiapan yang sama pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga. Guru peneliti kembali membagi kelompok. Setiap kelompok memiliki 4 anggota dan di harapkan setiap siswa lebih berpartisipasi dalam diskusi untuk mendapatkan nilai terbaik dalam kelompoknya. Pada pertemuan ini anak-anak sudah memperlihatkan kemajuan karna beberapa orang mengajukan diri untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas

c. Tahap Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan format pengamatan yang telah dibuat dan melaksanakan evaluasi tindakan siklus I setelah 4 kali pertemuan. Pada akhir pertemuan siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2014 untuk mendapatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA. Pengamatan aktivitas siswa kelas VII.B SMP Negeri 2 Takalar pada siklus I memperoleh rata-rata dan hasil evaluasi akhir siklus I memperoleh rata-rata 71,75 artinya kemampuan guru peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA sebaya sudah baik. Pada siklus I yang diobservasi adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa .

1) Aktivitas murid

Hasil observasi aktivitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar ditampilkan dalam table berikut:

2) Tabel 4.1 Aktivitas murid Pada siklus I

No.	Komponen yang Diamati (Jumlah Murid Yang Diamati sebanyak 25 Murid)	Pertemuan			Persentase (%)
		I	II	III	
1.	Frekuensi kehadiran.	23	23	23	86,64%

2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	16	20	22	74,60%
3.	Murid yang tertib berdiskusi kelompok	14	16	17	62,64%
4.	Murid yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok	15	17	18	60,64%
5.	Murid yang mengajukan diri mempersentasikan hasil diskusi kelompok	15	19	19	70,64%
6.	Murid yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, cerita, dll)	12	10	8	40%
7.	Murid yang aktif menyimpulkan materi pembelajaran	18	20	21	78,64%

Dari table diatas dapat di lihat hasil observasi aktivitas murid mengikuti proses belajar mengajar di kelas selama 4 kali pertemuan pada siklus I, frekuensi kehadiran murid sebesar 86,64%, murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar74,60%, murid yang tertib berdiskusi kelompok sebesar 62,6, murid yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok sebesar 60,64%, murid yang mengajukan diri mempesentasikan hasil diskusi kelompoknya sebesar 70,64%, murid yangmelakukan aktivitas negative selamaproses pembelajaran sebesar

40%, dan murid yang aktif menyimpulkan materi pembelajaran sebesar 78,64%. Hal ini berarti bahwa pada siklus I keaktifan siswa dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi.

3) Evaluasi Akhir Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi akhir siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran ECOLA pada murid kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar menyatakan bahwa 3 murid mendapat skor 55, 4 murid mendapat skor 60, 3 murid mendapat skor 65, 4 murid mendapat skor 70, 5 murid mendapat skor 75, 2 murid mendapat skor 80, 2 murid mendapat skor 85, dan 2 murid mendapat skor 90. Setelah diperoleh data dari siklus I maka analisis data hasil belajar siklus I sebagai berikut;

Tabel 4.2. Daftar Nilai Murid Pada Tes Siklus I

Urut	Nama	Skor	Keterangan
1	Abd. Rais	65	Tuntas
2	A. Kaisar M	70	Tuntas
3	Alia	90	Tuntas
4	Anita Anastasia	85	Tuntas
5	Annisa Ramadahni	60	Tidak Tuntas
6	Ariska Abbas	65	Tuntas

7	Ahmad Zainul	75	Tuntas
8	Baso Misman	75	Tuntas
9	Demirna	60	Tidak Tuntas
10	Devi Novita	80	Tuntas
11	Ila Yuliana	90	Tuntas
12	Irfani Usman	65	Tuntas
13	Israb Miranda	70	Tuntas
14	Iswan Bahar	75	Tuntas
15	Ita Purnamasari	80	Tuntas
16	Jidan Rifaldi	55	Tidak Tuntas
17	Julianti	70	Tuntas
18	Marwan	60	Tidak Tuntas
19	Misnawati Arifin	75	Tuntas
20	Muliadi M	75	Tuntas
21	Muh. Aldiyansyah	55	Tidak Tuntas
22	Muh. Arman	70	Tuntas
23	Muh. Ilham	85	Tuntas
24	Nurahayati	55	Tidak Tuntas
25	Rezky Ayu	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka rangkuman statistik dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA pada murid Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar sebagai berikut;

Tabel 4.3 Statistik skor Kemampuan Membaca Cepat Murid kelas VII.B SMP

Muhammadiyah 5 Mariso Makassar Pada Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek penelitian	25
2.	Skor ideal	100
3.	Skor maksimum	90
4.	Skor minimum	55
5.	Rentang skor	35
6..	Rata-rata	71,75

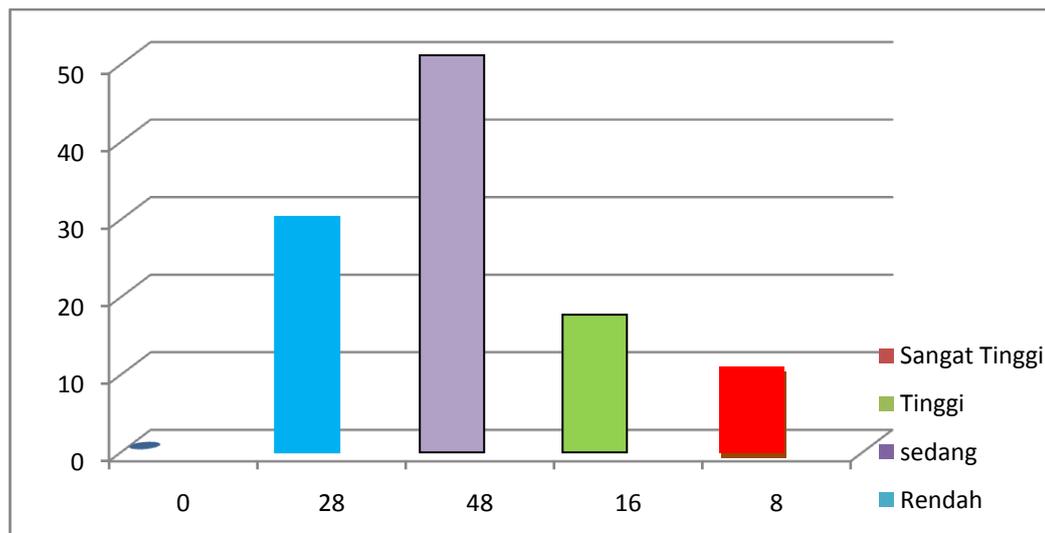
Apabila skor hasil belajar siswa di kelompokkan dalam 5 kualifikasi, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 4.4 Distribusi persentase Skor Hasil Belajar Kemampuan Membaca Cepat murid kelas SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar Pada Siklus I

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0%
2.	55-64	Rendah	7	28%
3.	65 -79	Sedang	12	48%
4.	80 – 89	Tinggi	4	16%

5.	90– 100	Sangat Tinggi	2	8%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 0 siswa atau sekitar 0% siswa yang tingkat hasil belajarnya bahasa Indonesia dalam hal membaca cepat pada kategori sangat rendah ada 0 siswa atau sekitar 0%, kemudian pada kategori sedang terdapat 12 siswa atau sekitar 48%, pada kategori rendah terdapat 7 siswa atau sekitar 28%, pada kategori tinggi terdapat 4 siswa atau sekitar 16%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa atau sekitar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada siklus I masih kurang dan akan ditindak lanjuti pada siklus II. Maka hasil analisis nilai murid pada siklus I dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini;



d. Refleksi

Pada siklus I penelitian ini, khususnya pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, disebabkan karena banyak siswa yang tidak hadir dan siswa yang belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok, hal ini diakibatkan karena siswa terbiasa dengan metode pembelajaran dengan metode ceramah, murid berusaha beradaptasi terhadap perubahan metode pembelajaran yang mereka alami.

Walaupun proses pembelajaran secara umum telah meningkatkan aktivitas siswa dalam setiap pertemuan, namun tak bisa disangkal masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Indikator aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja kelompok lain, berbicara dengan teman diluar materi pelajaran dan mengerjakan tugas lain. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dianggap belum maksimal, oleh karena itu peneliti bersepakat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka guru dan peneliti melakukan pertemuan, hasil dari pertemuan guru dan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Guru peneliti memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah berlangsung, dan mengurangi nilai kelompok bagi siswa

yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan dengan materi pelajaran.

- 2) Guru peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyumbangkan ide pada saat diskusi kelompok.
- 3) Guru peneliti lebih memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, agar siswa lebih mengerti tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran ECOLA secara berkelompok pada saat proses pembelajaran.
- 4) Guru peneliti harus lebih memperhatikan siswa pada saat belajar kelompok, agar tidak ada lagi siswa yang berbicara dengan temannya, kecuali berbicara mengenai hal-hal yang relevan dengan pengajaran, bermain-main atau tidak aktif dalam kelompok.

2. Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka guru peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II agar kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Dalam perencanaan guru peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran RPP, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), menyusun

teknik pengumpulan data berupa format pengamatan aktivitas murid dan evaluasi akhir siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA pada siklus II ini dilakukan kembali sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada tanggal 10 Mei 2014, kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan seperti halnya yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1. Selain itu, guru peneliti harus lebih mengefisienkan waktu agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.
- 2) Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada tanggal 15 Mei 2014, kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti halnya yang terjadi pada siklus I pertemuan II. Pada tahap ini, guru peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pertemuan kedua dengan lebih memperhatikan siswa pada saat belajar kelompok dalam mengerjakan LKS agar tidak ada lagi siswa yang berbicara dengan temannya kecuali berbicara dengan hal-hal yang berhubungan pembelajaran, guru peneliti harus benar-benar memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individu agar siswa lebih mengerti

mengenai model pembelajaran ECOLA serta materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran.

- 3) Pertemuan ketiga siklus II dilakukan pada tanggal 17 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti halnya pada siklus I pertemuan II. Pada tahap ini juga, guru peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus III, dengan lebih memotivasi pada murid yang lebih aktif menjawab pertanyaan , menyumbangkan ide pada saat diskusi kelompok, aktif mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya dan aktif mencatat hasil diskusi serta menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Observasi

Guru peneliti kembali melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II ketika proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan siklus II ini sudah terlaksana dengan baik mulai pertemuan I, II, dan III. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I adalah 18,95% menjadi 21,60% pada siklus II artinya terjadi peningkatan sebesar 3,39%.

Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi pada tanggal 08 Juni 2012 untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal membaca cepat pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Pada

kenyataannya apabila dilihat dari rata-rata hasil belajar murid sudah mencapai target yang telah direncanakan yakni dari siklus I adalah 71,75 menjadi 81,30 pada siklus II artinya terjadi peningkatan sebesar 9,55.

1) Aktivitas Akhir Siswa

Tabel 4.5 Aktivitas siswa Pada siklus II

No.	Komponen yang Diamati (jumlah siswa yang diamati 25 orang)	Pertemuan			Persentase (%)
		I	II	III	
1.	Frekuensi kehadiran.	23	25	25	97,32%
2.	siswa yang memperhatikan penjelasan guru	20	22	24	88%
3.	Siswa yang tertib berdiskusi kelompok	18	20	22	82,64%
4.	Siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok	19	21	23	80%
5.	Siswa yang mengajukan dirimempersentasekan	19	21	23	84%

	hasil diskusi kelompok				
6.	Siswa yang melakukan aktifitas negative selama proses pembelajaran berlangsung ((rebut, cerita, main –main dll)	6	5	4	20 %
7.	Siswa yang aktif menyimpulkan materi pembelajaran	21	23	23	89,32%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II frekuensi kehadiran siswa sebesar 97,32%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 88%, siswa yang berdiskusi kelompok sebesar 78,64%, siswa yang aktif mengajukan pendapat saat diskusi kelompok sebesar 82,64%, siswa yang mengajukan diri mempersentasekan hasil diskusi kelompok sebesar 84%, siswa yang melakukan aktivitas negative sebesar 20%, siswa yang aktif menyimpulkan materi pembelajaran sebesar 89,32%. Hal ini berarti terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dari siklus I ke siklus II, karena siswa bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung saat diberikan tugas kelompok sehingga terjadi suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

1) Evaluasi Akhir Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi akhir siklus II dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA pada siswa kelas

VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar menyatakan bahwa 4 orang mendapat skor 60, 2 orang mendapat skor 70, 3 orang mendapat skor 75, 2 orang mendapat skor 80, 9 orang mendapat skor 85, 3 orang mendapat skor 90, dan 2 orang mendapat skor 100. Setelah diperoleh data dari siklus II maka dianalisis data hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa Pada Siklus II

NO	Nama	Skor	Keterangan
1	Abd. Rais	75	Tuntas
2	B. Kaisar M	85	Tuntas
3	Alia	100	Tuntas
4	Anita Anastasia	95	Tuntas
5	Annisa Ramadahni	60	Tidak Tuntas
6	Ariska Abbas	75	Tuntas
7	Ahmad Zainul	85	Tuntas
8	Baso Misman	85	Tuntas
9	Demirna	70	Tuntas
10	Devi Novita	90	Tuntas
11	Ila Yuliana	100	Tuntas

12	Irfani Usman	75	Tuntas
13	Israb Miranda	85	Tuntas
14	Iswan Bahar	85	Tuntas
15	Ita Purnamasari	85	Tuntas
16	Jidan Rifaldi	60	Tidak Tuntas
17	Julianti	85	Tuntas
18	Marwan	80	Tuntas
19	Misnawati Arifin	85	Tuntas
20	Muliadi M	85	Tuntas
21	Muh. Aldiyansyah	60	Tidak Tuntas
22	Muh. Arman	80	Tuntas
23	Muh. Ilham	95	Tuntas
24	Nurahayati	60	Tidak Tuntas
25	Rezky Ayu	70	Tuntas

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka rangkuman statistik kegiatan membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar sebagai berikut;

Tabel 4.7 Statistik Skor Kemampuan Membaca Cepat pada Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar, pada Siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek penelitian	25
2.	Skor ideal	100

3.	Skor maksimum	100
4.	Skor minimum	60
5.	Rentang skor	40
6.	Rata-rata	81,30

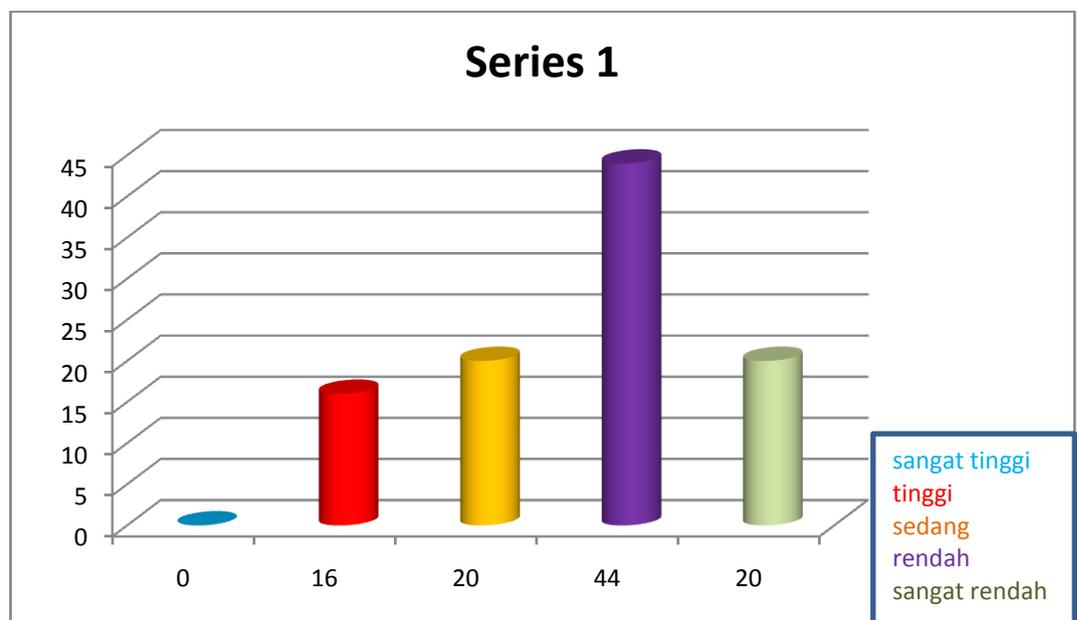
Apabila skor hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
2.	55 – 64	Rendah	4	16%
3.	65 –79	Sedang	5	20%
4.	80 – 89	Tinggi	11	44%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	5	20%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dikemukakan bahwa dari 25 siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar, tidak ada siswa atau sekitar 0%

siswa yang tingkat hasil belajar bahasa Indonesia dalam hal membaca cepat, siswa pada kategori sangat rendah tidak ada atau sekitar 0%, kemudian pada kategori sedang terdapat 5 siswa atau sekitar 20%, pada kategori tinggi terdapat 11 siswa atau sekitar 44%, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa atau sekitar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Maka dari hasil analisis nilai siswa pada siklus II dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Grafik 2. Distribusi nilai hasil belajar siswa pada siklus II

Dengan melihat persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada tabel 4.8 perbandingan skor ketuntasan siklus I dan siklus II sebagai berikut ;

Tabel 4.8 Perbandingan ketetapan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 9 Perbandingan Ketetapan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar

Siklus	Skor Perolehan Murid			Tidak Tuntas		Tuntas	
	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Siklus I	55	100	71,75	7	28%	18	72%
Siklus II	60	100	81,30	4	16%	21	84%

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 71,75 menjadi 81,35 dan ketuntasan kemampuan membaca cepat dari siklus I ke siklus II dari 72% menjadi 84%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi yaitu standar ketuntasan klasikal 75%. Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar tahun pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA.

d. Refleksi

Setelah merefleksi pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

Pada saat memasuki siklus II penelitian sudah ada indikasi yang menunjukkan peningkatan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari siswa yang lebih aktif dan tampak lebih leluasa menyimak materi yang disampaikan, siswa mampu kerjasama dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dan mereka juga tidak canggung untuk bertanya pada tutornya saat dapat kesulitan dalam mengerjakan soal, perhatian siswa dalam belajar meningkat banyak siswa yang aktif mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok, aktif mempersentasikan hasil diskusinya serta aktif menyimpulkan materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran ECOLA sehingga siswa dapat bersaing sehat mengerjakan tugas untuk memperoleh nilai terbaik.

Meskipun masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi belajar ECOLA, hal ini menjadi tanggung jawab guru untuk meminimalkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar yaitu dengan membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih baik lagi kedepan.

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Murid

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar murid kelas VII.B pada bidang studi Bahasa Indonesia dalam hal membaca cepat dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA pada siklus I sebesar 71,75 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 55

dengan rentang skor 35. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran ECOLA belum mencapai indikator keberhasilan maka dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

Hasil belajar siswa pada siklus II setelah setelah dilakukan serangkaian tindakan sebesar 81,35 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 60 dengan rentang skor 40. Dari hasil analisis deskriptif diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA dapat meningkat karena terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 9,55.

2. Perubahan Sikap Siswa

Dalam upaya dilakukan untuk melihat keterlaksanaan penerapan model pembelajaran ECOLA dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar, guru peneliti tidak lepas perhatian terhadap perubahan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada tiap pertemuan merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada tiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mampu menjalin kerjasama dalam belajar kelompok dengan menggunakan bantuan model pembelajaran ECOLA.
- b) Meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus
- c) Banyaknya siswa yang mengajukan dirinya mempersentasikan hasil diskusinya dan berpartisipasi memberkan saran kepada kelompok yang lain
- d) Semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penekanan suatu materi, aktif berdiskusi kelompok serta aktif menyimpulkan materi pembelajaran. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ECOLA dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam belajar, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat, terjadi suasana yang efektif dan menyenangkan. Disamping itu dengan belajar berkelompok dengan bantuan ECOLA dapat menghilangkan rasa canggung terhadap murid untuk mengeluarkan permasalahan yang di hadapi dalam proses belajar mengajar, selain itu anak juga terbiasa berkomunikasi di depan umum serta dengan belajar berkelompok murid lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari bidang studi Bahasa Indonesia.

Penggunaan model pembelajaran ECOLA sangat bermamfaat bagi guru dan siswa yang diharapkan dapat dilakukan

secara berkesinambungan dalam mengajarkan semua mata pelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Seperti yang dikemukakan oleh David E.Kopel (Suherman, 2003:276) bahwa Strategi ECOLA sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran mengingat siswa merupakan elemen penting dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku siswa yang diharapkan. Untuk itu, siswa harus dijadikan pertimbangan di dalam memilih sumber pengajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Dengan menggunakan model pembelajaran ECOLA dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.B dan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Melalui pembelajaran ECOLA terjadi peningkatan membaca cepat dalam membaca teks bahasa indonesia, siswa lebih antusias dalam belajar membaca cepat dan kecepatan memahami bacaan meningkat.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan dalam membaca cepat tindakan siklus I, rata-rata hasil belajar sebesar 71,75 dan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 72%. Pada

siklus II hasil belajar siswa rata-rata 81,30 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 84%.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

- a. Diharapkan setiap guru agar selalu menggunakan strategi mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir secara rasional, kritis dan kreatif sesuai dengan hati nurani.
- b. Diharapkan para peneliti ⁷³ khususnya pendidikan Bahasa Indonesia SMP agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut
- c. Guru Bahasa Indonesia sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A dan Alek. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Anita, Lie, 2004, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwini, Santrina. 2009. “Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Model Ecola Pada Siswa Kelas I Restoran SMK Negeri 4 5 Mariso Makassar. *Skripsi*. 5 Mariso Makassar: Perpustakaan umum.
- Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Gordon W, 2006. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Hodgson, F.M.: 1990. *Lerning Modern Language*. London Routledge & Hegan Paul. Diterjemahkan oleh Purwanto. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya
- Kiranawati. 2007. *Cooperative Learning*. . Bandung: MLC.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.

- Nurhadi,1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Angkasa
- Nurhadi,1989. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Oleh Dinas Pendidikan Nasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 233)
- Robert. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso.2010. *Speed Reading, Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryaman, Oni.2007.*Cara Mencapai Puncak Tujuan Membaca*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H.G. 2008.*Membaca Sebagai 75 Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuhdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*:UNY Press. Yogyakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II
Standar Kompetensi : memahami ragam wacana tulis dengan membaca memadai, membaca cepat
Kopetensi dasar : Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 250 kata per menit
Alokasi waktu : 2x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman
2. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 70%
3. Peserta didik dapat Menentukan pokok-pokok bacaan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)

C.Materi Pembelajaran

Penyimpulan isi bacaan

C.Metode Pembelajaran

1. ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*)

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

Apersepsi :

- o Guru memperlihatkan teks non sastra kepada siswa.

Motivasi :

- o Menyimpulkan isi membaca.

Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Peserta didik dapat Peserta didik membaca teks nonsastra
- ☞ Guru bertanya jawab mengenai isi bacaan

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Peserta didik dapat Membaca bacaan yang terdiri atas 150 kata atau kelipatannya.
- ☞ Peserta didik dapat Menghitung waktu membaca
- ☞ Peserta didik dapat Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan
- ☞ Menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM)
- ☞ Menentukan pokok-pokok bacaan

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- a. Bagan identifikasi pengalaman
- b. Gambar
- c. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- d. Stopwatch

F. Penilaian

Indikator Pencapaian	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca cepat 250 kata per menit • Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan • Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Buka dan bacalahlah teks yang terlipat di atas mejamu setelah terdengar bel satu kali dan berilah tanda garis miring pada akhir kata yang dibaca setelah terdengar bel 2 kali! • Jawablah beberapa pertanyaan berikut! <ol style="list-style-type: none"> 1. ... 2. ... dst. Hitunglah KEM kamu • Tuliskan pokok-pokok bacaan itu, kemudian simpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok bacaan itu!

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Cepat

Nama :
 Kelas/No.Abs :
 Tanggal Penilaian :

Kopetensi Dasar : Menemukan gagasan utama suatu teks yang di baca dengan kecepatan 150 kata per menit.

No.	Aspek Yang Dinilai		Skor Tertinggi
	Tingkat pemahaman	Kemampuan menjawab pertanyaan isi bacaan tanpa melihat teks bacaan/membaca kembali teks bacaan: a. Menjawab pertanyaan isi bacaan min 75% benar Skor : 3 b. Menjawab pertanyaan isi bacaan 50%-74% benar Skor : 2 c. Menjawab pertanyaan isi bacaan maks 49% benar Skor : 1	3
	Bacaan	Kemampuan mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan: a. Menyebutkan ide pokok paragraf min 75% benar Skor : 3 b. Menyebutkan ide pokok paragraf 50%-74% benar Skor : 2 c. Menyebutkan ide pokok paragraf maks 49% benar Skor : 1	3
		Kemampuan menceritakan kembali bacaan : a. Bacaan diceritakan kembali dengan sipnosis/ kesimpulan yang sesuai dengan bacaan cerita min 75% benar Skor : 3 b. Bacaan diceritakan kembali dengan sinopsis/ kesimpulan yang kurang sesuai dengan bacaan Skor : 2 c. Bacaan diceritakan kembali dengan sipnosis/ kesimpulan yang tidak sesuai dengan bacaan cerita _____ 49% benar _____ Skor : 1	3
Jumlah Skor			9

Keterangan: Rubrik penilaian yang diterapkan pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diadaptasi dari Depdiknas (2006 : 230).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II
Standar Kompetensi : memahami ragam wacana tulis dengan membaca memadai, membaca cepat.
Kopetensi dasar : Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 250 kata per menit
Alokasi waktu : 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat Menyimpulkan isi bacaan
2. Peserta didik dapat Menghitung waktu membaca
3. Peserta didik dapat Merangkai pokok-pokok bacaan
4. Peserta didik dapat Menentukan pokok-pokok bacaan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (Trustworthines)

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Berani (*courage*)

B.Materi Pembelajaran

Penyimpulan isi bacaan

C.Metode Pembelajaran

1. ECOLA

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama : 2 X 40'

Kegiatan Awal

Apersepsi :

- o Guru memperlihatkan teks non sastra kepada siswa.

Motivasi :

- o Guru menjelaskan pentingnya membaca.

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- ☞ Peserta didik dapat Peserta didik membaca teks nonsastra
- ☞ Guru bertanya jawab mengenai isi bacaan

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Peserta didik dapat Menyimpulkan isi bacaan
- ☞ Peserta didik dapat Menghitung waktu membaca

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua : 2 X 40'

Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Guru memperlihatkan teks non sastra kepada siswa.

Motivasi :

- Guru menjelaskan pentingnya membaca.

Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ Peserta didik dapat Peserta didik membaca teks nonsastra
- ☞ Guru bertanya jawab mengenai isi bacaan

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Peserta didik dapat Merangkai pokok-pokok bacaan

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga : 2 X 40'

Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Guru memperlihatkan teks non sastra kepada siswa.

Motivasi :

- Guru menjelaskan pentingnya membaca.

Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

- ☞ Peserta didik dapat Peserta didik membaca teks nonsastra
- ☞ Guru bertanya jawab mengenai isi bacaan

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- ☞ Peserta didik dapat Menentukan pokok-pokok bacaan

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- a. Bagan identifikasi pengalaman
- b. Gambar
- c. VCD
- d. Narasumber
- e. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

F. Penilaian

Indikator Pencapaian	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca cepat 100 kata per menit • Mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan • Mampu menyimpulkan isi bacaan dengan cara merangkai pokok-pokok bacaan 	Tes praktik/kinerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Buka dan bacalahlah teks yang terlipat di atas mejamu setelah terdengar bel satu kali dan berilah tanda garis miring pada akhir kata yang dibaca setelah terdengar bel 2 kali! • Jawablah beberapa pertanyaan berikut! <ol style="list-style-type: none"> 1. ... 2. ... dst. Hitunglah KEM kamu • Tuliskan pokok-pokok bacaan itu, kemudian simpulkan isi bacaan berdasarkan pokok-pokok bacaan itu!

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Cepat

Nama :
 Kelas/No.Abs :
 Tanggal Penilaian :

Kopetensi Dasar : Menemukan gagasan utama suatu teks yang di baca dengan kecepatan 150 kata per menit.

No.	Aspek Yang Dinilai		Skor Tertinggi
	Tingkat pemahaman	Kemampuan menjawab pertanyaan isi bacaan tanpa melihat teks bacaan/membaca kembali teks bacaan: a. Menjawab pertanyaan isi bacaan min 75% benar Skor : 3 b. Menjawab pertanyaan isi bacaan 50%-74% benar Skor : 2 c. Menjawab pertanyaan isi bacaan maks 49% benar Skor : 1	3
	Bacaan	Kemampuan mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan: a. Menyebutkan ide pokok paragraf min 75% benar Skor : 3 b. Menyebutkan ide pokok paragraf 50%-74% benar Skor : 2 c. Menyebutkan ide pokok paragraf maks 49% benar Skor : 1	3
		Kemampuan menceritakan kembali bacaan : a. Bacaan diceritakan kembali dengan sipnosis/ kesimpulan yang sesuai dengan bacaan cerita min 75% benar Skor : 3 b. Bacaan diceritakan kembali dengan sinopsis/ kesimpulan yang kurang sesuai dengan bacaan Skor : 2 c. Bacaan diceritakan kembali dengan sipnosis/ kesimpulan yang tidak sesuai dengan bacaan cerita _____ 49% benar _____ Skor : 1	3
Jumlah Skor			9

Keterangan: Rubrik penilaian yang diterapkan pada Mata pelajaran Bahasa

Indonesia yang diadaptasi dari Depdiknas (2006 : 230).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 50$$

Makassar, 5 Mei 2014

Guru kelas VII.B

Peneliti

(.....)
NIP :.....

Nurhayati
105 33 6271 09

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar

(SABIAH, S.Pd)
Nip :19621231 198512 2045

LAMPIRAN II

Materi bacaan

Siklus 1 (pertemuan pertama)

Meninjau Danau Meninjau

Sumatera Barat adalah daratan yang kaya akan danau. Saat menempuh perjalanan dari bukit tinggi menuju padang beberapa waktu lalu, kami sempat meninjau yang terkenal. Danau itu terletak sekitar kurang lebih 38 km atau dua jam perjalanan darat dari kota Bukit tinggi.

DI pesisir Danau Meninjau, terdapat Desa Meninjau. Desa itu adalah tempat kelahiran sastrawan Indonesia yang terkenal, yaitu Buya Hamka. Tempat itu juga merupakan tanah kelahiran pahlawan nasional Rangkayo Rasuna Said. Sampai saat ini, nama beliau diabadikan sebagai nama salah satu jalan di Jakarta.

Perjalanan menuju pesisir Danau melawati jalan yang terkenal dengan kelokannya, yaitu kelok 44. Di jalan itu memang ada 44 kelokan. Di setiap kelok, kami bias melihat kera-kera jinak berkeliaran.

Selain memiliki pemandangan yang cantik, Danau Meninjau juga bermamfaat bagi masyarakat sekitar. Air Danau Meninjau dimamfaat sebagai pembangkit listrik. PLTA Danau Meninjau di dimamfaatkan sebagai pembangkit listrik. PLTA danau Meninjau menyediakan listrik untuk kota-kota di Sumatra Barat.

Materi Bacaan

siklus I pertemuan ke 2

Harimau Takut Radio

Baru-baru ini, petani di Malaysia diwajibkan membawa radio berangkat ke ladang. Radio itu harus dinyalakan dengan suara yang sangat keras. Untuk apa? Ternyata, untuk menakut-nakuti harimau.

Wan Azali Wan Ali, Direktur Kantor Pelestarian Alam, Negara Bagian Kelantan, Malaysia mengumumkan kewajiban itu. Sebelumnya seorang ibu bernama Mek Jan Semali, diserang harimau saat berjalan pulang dari kebun karet. Untunglah, ibu itu berhasil mengambil mengambil sebatang kayu. Kayu itu dipukul-pukul ke tanah untuk menakut-nakuti harimau. Harimau itu lari.

Agar kejadian itu tak terulang, petani diwajibkan untuk membawa radio. Konon., harimau takut pada suara music, apa pun jenisnya. Apalagi kalau dipasang dengan suara keras. Selain membawa radio, petani juga diminta membersihkan semak belukar agar harimau tidak bersembunyi di tempat itu.

Materi Bacaan

siklus II pertemuan 1

Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga di sana ada bermacam – macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti judo, dan kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti bisbol dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut, yaitu selancar juga disukai di Jepang.

Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol profesional. Enam diantaranya tercakup dalam Central League dan enam lainnya dalam Pacific League. Masing-masing tim yang termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

Bisbol amatir juga populer di Jepang. Bahkan, banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui Little Leagues (liga Junior) lokal atau klub-klub bisbol sekolah. Di sana juga ada kejuaraan Bisbol Nasional tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada di dekat rumahnya. Sepak bola dan Bisbol adalah dua di antara jenis-jenis olahraga yang paling populer di kalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari, baik anak laki-laki maupun perempuan.

Materi Bacaan

Siklus II pertemuan 2

Butet Manurung

Saur Marlina Manurung lahir di Jakarta, 12 Februari 1972. Pemegang gelar sarjana Sastra Indonesia dan Antropologi Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung ini adalah salah seorang pemuda Indonesia yang prihatin dengan pendidikan di Negara kita. Butet Manurung mengabdikan hidupnya bertahun-tahun demi masa depan anak-anak di Taman Nasional Bukit 12 dan Bukit 30 Jambi. Butet rela meninggalkan kehidupan kota. Ia memilih tinggal di tengah-tengah suku Kubu, suku terasing, penghuni kawasan itu yang di sebut orang Rimba.

Butet memberikan pendidikan alternatif bagi suku pendalaman. Ia menjadi guru bagi mereka. Masyarakat di daerah itu belum dapat membaca, menulis dan berhitung. Akibatnya, penduduk di sana sering ditipu oleh orang-orang dari luar daerah mereka. Misalnya, jika menjual 50 lembar karet seharga Rp10.000,00 per lembar, mereka masih mengerti seharusnya menerima uang Rp50.000,00. Tapi kalau jumlahnya 138 lembarnya dengan harga Rp11.250,00 selembarnya, mereka kesulitan. Saat di beri uang kurang dari seharusnya, mereka sadar, tetapi tidak dapat membuktikannya.

Meskipun Butet berhati mulia dan ingin menolong mereka, awalnya pun dia ditolak dan dicurigai oleh masyarakat setempat. Berkat kegigihan memperjuangkan misinya, lambat laun makin banyak anak-anak yang ikut belajar MMB. Meskipun dengan peralatan yang sederhana, seperti kapur dari tanah liat tanpa meja dan bangku, apalagi buku-buku lengkap seperti yang kalian miliki.

Setelah satu tahun perjuangannya, Butet menerima penghargaan "The Man and Biosphere Award 2001". Tahun 2004, dia juga dianugerahi The 1 Antv Women of the Year Awards 2004 kategori pendidikan. Pantaslah jika Butet disebut sebagai pahlawan pendidikan masa kini.

LAMPIRAN III

Evaluasi Penelitian Siklus I

A. Petunjuk Soal

1. Tulislah Nama, Kelas anda pada lembar jawaban yang telah di sediakan.
2. Bacalah wacana berikut dengan cermat.
3. Jawablah pertanyaan sesuai wacana yang tersedia.

Wacana

Hujan Datang Diare Mengancam

Diare merupakan gejala dari suatu penyakit atau pertanda adanya akan kelainan dalam saluran pencernaan. Kelainan ini menyebabkan frekuensi buang air besar melebihi normal (lebih dari 3 kali sehari). Tinja yang di dikeluarkan biasanya berbentuk lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja, dengan atau tanpa di sertai darah lender.

Seorang pakar penyakit dalam , Dr.Sujono Hadi (1991), mengatakan bahwa diare di akibatkan infeksi usus. Penyebabnya biasa berbagai macam penyakit diantaranya, infeksi paracit atau disentri, infeksi bakteri atau kolera, dan infeksi virus.Diare juga dapat menyebabkan oleh kekurangan gizi dan keracunan makanan. Tidak tahan terhadap makanan tertentu, seperti pedas atau asam, juga dapat menyebabkan diare.

Pada musim hujan, diare yang di sebabkan oleh penyakit infeksi perlu diwaspadai. Hal itu karena diare merupakan salah satu penyakit yang di sebabkan oleh faktor lingkungan, misalnya air minum yang kotor. Pada saat banjir air minum dan air bersih sering tercemar. Banjir juga membawa kuman penyakit penyebab diare yang berasal dari tinja. Jika kuman penyakit yang berada di dalam air itu terminum, akan menimbulkan infeksi yang menyebabkan diare.

Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada menjaga kebersihan lingkungan, terutama pada musim hujan lebih baik menjaga kesehatan dari pada menderita penyakit.

Soal Evaluasi Siklus I

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Mengapa kita harus mencegah timbulnya diare?
2. Apa yang di maksud diare?
3. Sebutkan beberapa penyebab diare?
4. .Siapakah nama pakar penyakit dalam yang mengemukakan bahwa diare adalah diakibatkan oleh infeksi usus?
5. Pada musim apa biasanya orang banyak terkena diare?
6. Apa penyebab dari infeksi usus?
7. Tuliskan gagasan utama wacana tersebut pada paragraph pertama!
8. Tuliskan gagasan utama wacana tersebut pada paragraph kedua!
9. Tuliskan gagasan utama wacana tersebut pada paragraph ketiga!
10. Tuliskan gagasan utama wacana tersebut pada paragraph keempat!

Instrumen Penilaian Evaluasi Siklus I

No.	Kunci Jawaban	Skor
1	Karena diare merupakan penyakit yang di sebabkan oleh faktor lingkungan	10
2	Diare merupakan gejala dari suatu penyakit atau pertanda adanya akan kelainan dalam saluran pencernaan.	10
3	Minum air kotor, kekurangan gizi dan keracunan makanan.	10
4	Dr.Sujono Hadi (1991)	10
5	Musim hujan	10

6	Terjadinya infeksi parasit, infeksi bakteri, dan infeksi virus, kekurangan gizi dan keracunan makanan	10
7	Diare merupakan gejala dari suatu penyakit atau pertanda adanya akan kelainan dalam saluran pencernaan.	10
8	Diare di akibatkan oleh infeksi usus.	10
9	Diare yang di sebabkan oleh penyakit infeksi perlu diwaspadai	10
10	Lebih baik menjaga kesehatan dari padamenderita penyakit.	
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

Evaluasi Penelitian Siklus II

A. Petunjuk Soal

1. Tulislah Nama, Kelas anda pada lembar jawaban yang telah di sediakan.
2. Bacalah wacana berikut dengan cermat.
3. Jawablah pertanyaan sesuai wacana yang tersedia.

Wacana

Keselamatan Dalam Berlalu Lintas

Gangguan keamanan dapat terjadi di mana saja. Gangguan keamanan dan keselamatan banyak terjadi di jalan raya. Hal ini terjadi karena banyaknya penggunaan jalan yang kurang tertid.

Setiap pengguna jalan ikut tertif dan bertanggung jawab dalam menciptakan situasi dan kondisi lalu lintas yang aman dan lancar. Pengguna jalan harus ikut serta mencegah timbulnya kecelakaan, pelanggaran, ataupun kemacetan lalu lintas.

Sebagai pengguna jalan, pejalan kaki harus berjalan di atas trotoar paling pinggir jalan sebelah kiri. Pengamatan di lakukan baik oleh penggunaan jalan sendiri maupun pengemudi yang dari depan.

Pejalan kaki yang hendak menyeberang di tempat yang di sediakan, yaitu zebra-cross atau melalui jembatan yang penyebrangan. Jangan lupa untuk tetap waspada dengan melihat kearah kiri dan kanan sebelum menyebrang. Jika keadaan aman, barulah menyebrang.

Apabila tempat penyebrangan diatur dengan lampu lalu lintas, baik pejalan kaki maupun pengemudi harus diperhatikan lampu pengatur lalu. Jika lampu kuning menyala, berarti siap. Jika hijau menyala berarti kendaraan maka kendaraan boleh berjalan, meskipun demikian kehati hatian tetap diperlukan.

Pengguna jalan yang hendak naik angkot, bus atau taksi, perlu memperhatikan beberapa diantaranya adalah menunggu ditempat pemberhentian yang tersedia. Jangan memberhentikan kendaraan disembarang tempat yang diberi tanda tanda berhenti.

Penumpang yang hendak naik atau turun dari kendaraan yang harus menunggu sampai kendaraan benar-benar berhenti. Penumpang yang akan naik atau kendaraan hendaknya memberitahukan kepada pengemudi atau kornet.

Soal Evaluasi Siklus II

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Tuliskan gagasan utama dari paragraph pertama !
2. Tuliskan gagasan utama dari paragraph kedua !
3. Tuliskan gagasan utama dari paragraph ketiga !
4. Tuliskan gagasan utama dari paragraph keempat!
5. Tuliskan gagasan utama dari paragrap ke lima !
6. Tuliskan gagasan utama dari paragraph ke enam !
7. Tuliskan gagasan utama dari paragraf ke tujuh !
8. Sebutkan macam-macam rambu lalu lintas !
9. Mengapa kita harus tertib berlalu lintas
10. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan para pengguna jalan saat naik kendaraan?

Instrumen Penilaian Evaluasi Siklus II

No.	Kunci Jawaban	Skor
1	Gangguan keamanan dapat terjadi di mana saja.	10
2	Setiap pengguna jalan ikut tertib dan bertanggung jawab dalam menciptakan situasi dan kondisi lalu lintas yang aman dan lancar.	10
3	Pengamatan dilakukan baik oleh pengguna jalan sendiri maupun pengemudi yang dari depan.	10
4	Pejalan kaki yang hendak menyeberang di tempat yang di sediakan	10
5	Penyeberangan di atur dengan lampu lampu lintas.	10
6	Jangan memberhentikan kendaraan disembarang tempat yang di beri tanda dilarang.	10
7	Penumpang yang akan naik atau kendaraan	10

	hendaknya member tahu kepada pengemudi kornet.	
8	macam-macam rambu lalu lintas yaitu, zebra cross, lampu hijau, lampu merah, dan lampu kuning	10
9	Untuk menciptakan situasi dan kondisi lalu lintas yang aman dan lancar.	10
10	Menunggu ditempat pemberhentian yang tersedia jangan berhenty di sembarang tempat yang di beri tanda di larang.	10
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

17.	Julianti	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Marwan	√	√	√		√	√	√	√
19.	Misnawati Arifin	√	√	√	√	√	√	√	√
20.	Muliadi M	√	√√	√	√	√	√	√	√
21.	Muh. Aldiyansyah	√	√	√	√	√	√	√	√
22.	Muh. Arman	√	√	√	√	√	√	√	√
23.	Muh. Ilham	a	√	√	√	√	√	√	√
24.	Nurahayati	√	√	√	√	√	√	√	√
25.	Rezky Ayu	√	√	√	i	√	√	√	√

LAMPIRAN 5

Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar melalui Model Pembelajaran ECOLA

Siklus I

No Urut	Nama	Skor	Keterangan
1	Abd. Rais	65	Tuntas
2	D. Kaisar M	70	Tuntas
3	Alia	90	Tuntas
4	Anita Anastasia	85	Tuntas
5	Annisa Ramadahni	60	Tidak Tuntas
6	Ariska Abbas	65	Tuntas
7	Ahmad Zainul	75	Tuntas
8	Baso Misman	75	Tuntas
9	Demirna	60	Tidak Tuntas
10	Devi Novita	80	Tuntas
11	Ila Yuliana	90	Tuntas
12	Irfani Usman	65	Tuntas
13	Israb Miranda	70	Tuntas
14	Iswan Bahar	75	Tuntas
15	Ita Purnamasari	80	Tuntas
16	Jidan Rifaldi	55	Tidak Tuntas
17	Julianti	70	Tuntas
18	Marwan	60	Tidak Tuntas
19	Misnawati Arifin	75	Tuntas
20	Muliadi M	75	Tuntas

21	Muh. Aldiyansyah	55	Tidak Tuntas
22	Muh. Arman	70	Tuntas
23	Muh. Ilham	85	Tuntas
24	Nurahayati	55	Tidak Tuntas
25	Rezky Ayu	60	Tidak Tuntas

Siklus II

Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar Melalui Model Pembelajaran ECOLA

Siklus II

No	NAMA	Skor	Keterangan
Urut			
1	Abd. Rais	75	Tuntas
2	E. Kaisar M	85	Tuntas
3	Alia	100	Tuntas
4	Anita Anastasia	95	Tuntas
5	Annisa Ramadahni	60	Tidak Tuntas
6	Ariska Abbas	75	Tuntas
7	Ahmad Zainul	85	Tuntas
8	Baso Misman	85	Tuntas
9	Demirna	70	Tuntas
10	Devi Novita	90	Tuntas
11	Ila Yuliana	100	Tuntas
12	Irfani Usman	75	Tuntas
13	Israb Miranda	85	Tuntas
14	Iswan Bahar	85	Tuntas
15	Ita Purnamasari	85	Tuntas
16	Jidan Rifaldi	60	Tidak Tuntas
17	Julianti	85	Tuntas
18	Marwan	80	Tuntas
19	Misnawati Arifin	85	Tuntas
20	Muliadi M	85	Tuntas

21	Muh. Aldiyansyah	60	Tidak Tuntas
22	Muh. Arman	80	Tuntas
23	Muh. Ilham	95	Tuntas
24	Nurahayati	60	Tidak Tuntas
25	Rezky Ayu	70	Tuntas

LAMPIRAN 6

Analisis Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar Melalui Model Pembelajaran ECOLA

Siklus I

Skor (x_i)	Banyak Siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$
55	3	165
60	4	240
65	3	195
70	4	280
75	5	375
80	2	160
85	2	170
90	2	180
Jumlah	25	1.765

a. **Skor Maksimum** = 90

b. **Skor Minimum** = 55

c. **Skor Ideal** = 100

d. **Rentang Skor** = Skor maksimum – Skor minimum

$$= 90 - 55$$

$$= 35$$

e. **Rata-rata**

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1.765}{25}$$

$$\bar{x} = 70,6$$

Analisis Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B SMP Muhammadiyah
5 Mariso Makassar Melalui Model Pembelajaran ECO LA

Siklus II

Skor (x_i)	Banyak Siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$
60	4	240
70	2	140
75	3	240
80	2	160
85	9	765
90	1	90
95	2	190
100	2	200
Jumlah	25	2015

- a. Skor Maksimum = 100
- b. Skor Minimum = 60
- c. Skor Ideal = 100
- d. Rentang Skor = Skor maksimum – Skor minimum

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

- e. Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2015}{25}$$

$$x = 80,6$$

LAMPIRAN 7

Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B SMP 5 MARISO MAKASSAR Melalui Model Pembelajaran ECOLA

SIKLUS I

Pertemuan I

Nama Peneliti : Nurhayati

Hari/ Tanggal : 26 April 2014

N O	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Abd. Rais	√	√	√	√			√
2	F. Kaisar M	√		√	√		√	√
3	Alia	√	√		√	√	√	√
4	Anita Anastasia	√	√		√			√
5	Annisa Ramadahni	√		√	√	√	√	
6	Ariska Abbas	a	√	√		√	√	√
7	Ahmad Zainul	√	√	√	√			√
8	Baso Misman	√		√				√
9	Demirna	√	√	√	√	√	√	√
10	Devi Novita	√	√			√		√
11	Ila Yuliana	i	√	√	√			√
12	Irfani Usman	√	√		√	√	√	√
13	Israb Miranda	√		√	√	√		√
14	Iswan Bahar	s	√	√			√	
15	Ita Purnamasari	√	√					
16	Jidan Rifaldi	√	√	√				√
17	Julianti	√		√	√	√		
18	Marwan	√		√			√	
19	Misnawati Arifin	√	√	√	√	√		√

20	Muliadi M	√	√	√	√	√	√	√
21	Muh. Aldiyansyah	√		√				√
22	Muh. Arman	√	√	√	√	√	√	√
23	Muh. Ilham	√			√	√		
24	Nurahayati			√			√	
25	Rezky Ayu	a	√	√		√		
Jumlah		21	16	14	15	15	12	18
Persentase (%)		84%	64%	56%	60%	60%	48%	72%

Kegiatan :

1. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa yang menyimak penjelasan guru
3. Siswa yang tertib dalam diskusi kelompok
4. Siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi
5. Siswa yang aktif mencatat hasil diskusi kelompok
6. Siswa yang mengajukan diri dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok
7. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung (ribut, cerita, main-main, dll
8. Siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi

Makassar, 26 April 2014

Observer

(NURHAYATI)

**Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B
SMP SMP 5 MARISO MAKASSAR Melalui
Model pembelajaran ECOLA**

Siklus I

Pertemuan 2

Nama Peneliti : Nurhayati

Hari/ Tanggal : 1 Mei 2014

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Abd. Rais		√		√	√	√	√
2	G. Kaisar M	√	√	√	√	√		
3	Alia	√		√	√	√	√	√
4	Anita Anastasia	√	√		√			√
5	Annisa Ramadahni	√			√	√	√	
6	Ariska Abbas	√	√	√		√		√
7	Ahmad Zainul	√	√	√	√	√	√	√
8	Baso Misman	√	√	√	√		√	
9	Demirna	√		√		√		√
10	Devi Novita	√	√	√	√	√	√	√
11	Ila Yuliana	√				√		
12	Irfani Usman		√	√	√		√	
13	Israb Miranda	√	√		√	√	√	√
14	Iswan Bahar	√	√	√	√	√	√	√
15	Ita Purnamasari	√				√		√
16	Jidan Rifaldi	√	√	√				
17	Julianti	√		√		√		√
18	Marwan	√	√	√	√	√	√	√
19	Misnawati Arifin		√	√		√	√	√
20	Muliadi M	√		√	√			√
21	Muh.	√	√	√	√	√	√	√

	Aldiyansyah							
22	Muh. Arman	√	√		√	√	√	√
23	Muh. Ilham	√		√			√	√
24	Nurahayati	√	√		√		√	
25	Rezky Ayu	√		√	√			
Jumlah		23	19	16	17	19	10	20
Persentase (%)		92%	76%	64%	68%	76%	40%	80%

Keterangan:

1. Siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa yang menyimak penjelasan guru
3. Siswa yang tertib dalam diskusi kelompok
4. Siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi
5. Siswa yang mengajukan diri dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok
6. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung (ribut, cerita, main-main, dll)
7. Siswa yang aktif dalam menyimpulkan marteri

Makassar , 1 Mei 2014

Observer

(Nurhayati)

Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B
SMP SMP 5 MARISO MAKASSAR Melalui
Model pembelajaran ECOLA
Siklus I

Pertemuan 3

Nama Peneliti : Nurhayati

Hari/ Tanggal : 8 Mei 2014

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Abd. Rais		√		√	√	√	√
2	H. Kaisar M	√	√	√	√	√		
3	Alia	√		√	√	√	√	√
4	Anita Anastasia	√	√		√			√
5	Annisa Ramadahni	√			√	√	√	
6	Ariska Abbas	√	√	√		√		√
7	Ahmad Zainul	√	√	√	√	√	√	√
8	Baso Misman	√	√	√	√		√	
9	Demirna	√		√		√		√
10	Devi Novita	√	√	√	√	√	√	√
11	Ila Yuliana	√				√		
12	Irfani Usman		√	√	√		√	
13	Israb Miranda	√	√		√	√	√	√
14	Iswan Bahar	√	√	√	√	√	√	√
15	Ita Purnamasari	√				√		√
16	Jidan Rifaldi	√	√	√				
17	Julianti	√		√		√		√
18	Marwan	√	√	√	√	√	√	√
19	Misnawati Arifin		√	√		√	√	√
20	Muliadi M	√		√	√			√
21	Muh. Aldiyansyah	√	√	√	√	√	√	√
22	Muh. Arman	√	√		√	√	√	√

23	Muh. Ilham	√		√			√	√
24	Nurahayati	√	√		√		√	
25	Rezky Ayu	√		√	√			
Jumlah		23	20	17	18	19	18	21
Persentase (%)		92%	%	%	%	%	%	%

Keterangan:

1. Siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa yang menyimak penjelasan guru
3. Siswa yang tertib dalam diskusi kelompok
4. Siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi
5. Siswa yang mengajukan diri dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok
6. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung (ribut, cerita, main-main, dll)
7. Siswa yang aktif dalam menyimpulkan marteri

Makassar , 8 Mei 2014

Observer

(Nurhayati)

**Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B
SMP SMP 5 MARISO MAKASSAR Melalui
Model Pembelajaran ECOLA**

Pertemuan I

Nama Peneliti : Nurhayati

Hari/ Tanggal : 10 Mei 2014

N O	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Abd. Rais	√	√	√	√	√		√
2	I. Kaisar M	√	√	√	√		√	√
3	Alia	√	√		√	√	√	√
4	Anita Anastasia	√	√		√			√
5	Annisa Ramadahni	√	√	√	√	√	√	
6	Ariska Abbas	√	√	√	√	√	√	√
7	Ahmad Zainul	√	√		√	√		√
8	Baso Misman	√	√	√		√		√
9	Demirna	√	√	√	√	√	√	√
10	Devi Novita	√	√			√		√
11	Ila Yuliana	√	√	√	√	√		√
12	Irfani Usman	√	√		√	√	√	√
13	Israb Miranda	√	√	√	√	√		√
14	Iswan Bahar	√	√	√		√	√	
15	Ita Purnamasari	√	√		√	√		
16	Jidan Rifaldi	√	√	√			√	√
17	Julianti	√		√	√	√	√	
18	Marwan	√		√			√	
19	Misnawati Arifin	√	√	√	√	√		√
20	Muliadi M	√	√	√	√	√	√	√
21	Muh. Aldiyansyah	√		√				√
22	Muh. Arman	√	√	√	√	√	√	√

23	Muh. Ilham	√			√	√	√	
24	Nurahayati			√	√		√	
25	Rezky Ayu		√	√		√	√	
Jumlah		23	20	18	19	19	6	21
Persentase (%)		92%	80%	72%	76%	76%	24%	84%

Kegiatan :

1. Siswa hadir dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa yang menyimak penjelasan guru
3. Siswa yang tertib dalam diskusi kelompok
4. Siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi
5. Siswa yang mengajukan diri dalam mempersentasekan hasil diskusi kelompok
6. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung (ribut, cerita, main-main, dll)
7. Siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi

Makassar, 10 Mei 2014

Observer

(Nurhayati)

**Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B
SMP SMP 5 MARISO MAKASSAR Melalui
Model Pembelajaran ECOLA**

Siklus II

Pertemuan 2

Nama Peneliti : Nurhayati

Hari/ Tanggal : 15 mei 2014

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Abd. Rais	√	√		√	√	√	√
2	J. Kaisar M	√	√	√	√		√	√
3	Alia	√	√	√	√	√	√	√
4	Anita Anastasia	√	√	√	√		√	√
5	Annisa Ramadahni	√	√			√	√	
6	Ariska Abbas	√	√	√	√	√	√	√
7	Ahmad Zainul	√	√	√	√		√	√
8	Baso Misman	√	√	√		√	√	√
9	Demirna	√	√	√	√	√		√
10	Devi Novita	√	√	√	√	√	√	√
11	Ila Yuliana	√	√	√	√	√	√	√
12	Irfani Usman	√	√	√	√	√	√	√
13	Israb Miranda	√	√	√	√	√	√	√
14	Iswan Bahar	√	√	√	√	√	√	√
15	Ita Purnamasari	√				√		
16	Jidan Rifaldi	√	√	√		√		√
17	Julianti	√		√	√	√		√
18	Marwan	√	√	√	√	√	√	√
19	Misnawati Arifin	√	√	√	√	√	√	√
20	Muliadi M	√	√	√	√		√	√
21	Muh. Aldiyansyah	√	√	√	√	√	√	√
22	Muh. Arman	√	√	√	√	√	√	√
23	Muh. Ilham	√	√	√			√	√

24	Nurahayati	√	√	√		√	√	
25	Rezky Ayu	√		√	√			
Jumlah		25	22	20	21	21	4	23
Persentase (%)		100%	88%	80%	84%	84%	16%	92%

Keterangan:

1. Siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa yang menyimak penjelasan guru
3. Siswa yang tertib dalam diskusi kelompok
4. Siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi
5. Siswa yang mengajukan diri dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok
6. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung (ribut, cerita, main-main, dll)
7. Siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi

Makassar, 15 Mei 2014

Observer

(Nurahayati)

**Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B
SMP SMP 5 MARISO MAKASSAR Melalui
Model Pembelajaran ECOLA**

Siklus II

Pertemuan 3

Nama Peneliti : Nurhayati

Hari/ Tanggal : 17 Mei 2014

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Abd. Rais	√	√		√	√	√	√
2	K. Kaisar M	√	√	√	√		√	√
3	Alia	√	√	√	√	√	√	√
4	Anita Anastasia	√	√	√	√		√	√
5	Annisa Ramadahni	√	√			√	√	
6	Ariska Abbas	√	√	√	√	√	√	√
7	Ahmad Zainul	√	√	√	√		√	√
8	Baso Misman	√	√	√		√	√	√
9	Demirna	√	√	√	√	√		√
10	Devi Novita	√	√	√	√	√	√	√
11	Ila Yuliana	√	√	√	√	√	√	√
12	Irfani Usman	√	√	√	√	√	√	√
13	Israb Miranda	√	√	√	√	√	√	√
14	Iswan Bahar	√	√	√	√	√	√	√
15	Ita Purnamasari	√				√		
16	Jidan Rifaldi	√	√	√		√		√
17	Julianti	√		√	√	√		√
18	Marwan	√	√	√	√	√	√	√
19	Misnawati Arifin	√	√	√	√	√	√	√
20	Muliadi M	√	√	√	√		√	√
21	Muh. Aldiyansyah	√	√	√	√	√	√	√
22	Muh. Arman	√	√	√	√	√	√	√

23	Muh. Ilham	√	√	√			√	√
24	Nurahayati	√	√	√		√	√	
25	Rezky Ayu	√		√	√			
Jumlah		25	24	21	22	23	4	23
Persentase (%)		100%	%	84%	84%	85%	16%	92%

Keterangan:

1. Siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa yang menyimak penjelasan guru
3. Siswa yang tertib dalam diskusi kelompok
4. Siswa yang aktif mengajukan pendapat dalam diskusi
5. Siswa yang mengajukan diri dalam mempersentasekan hasil diskusi kelompok
6. Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran berlangsung (ribut, cerita, main-main, dll)
7. Siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi

Makassar, 17 Mei 2014

Observer

(Nurahayati)

**Lembar Observasi Aktivitas Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII.B
SMP SMP 5 MARISO MAKASSAR Melalui
Model Pembelajaran ECOLA**

Siklus I

No		Nama	Skor	Keterangan
Urut	Nis			
1	0006510996	Abd. Rais	65	Tuntas
2	9997690570	L. Kaisar M	70	Tuntas
3	9991141384	Alia	90	Tuntas
4	0000104664	Anita Anastasia	85	Tuntas
5	0000104657	Annisa Ramadahni	60	Tidak Tuntas
6	0000104665	Ariska Abbas	65	Tuntas
7	0000104663	Ahmad Zainul	75	Tuntas
8	0000104668	Baso Misman	75	Tuntas
9	0013977880	Demirna	60	Tidak Tuntas
10	0013977872	Devi Novita	80	Tuntas
11	0013977871	Ila Yuliana	90	Tuntas
12	0000104659	Irfani Usman	65	Tuntas
13	0000104655	Israb Miranda	70	Tuntas
14	0000104666	Iswan Bahar	75	Tuntas
15	9997690580	Ita Purnamasari	80	Tuntas
16	9980604727	Jidan Rifaldi	55	Tidak Tuntas
17	9991141385	Julianti	70	Tuntas

18	0000104656	Marwan	60	Tidak Tuntas
19	0000104658	Misnawati Arifin	75	Tuntas
20	0000104669	Muliadi M	75	Tuntas
21	0013977874	Muh. Aldiyansyah	55	Tidak Tuntas
22	0013977877	Muh. Arman	70	Tuntas
23	0000104661	Muh. Ilham	85	Tuntas
24	0013917873	Nurahayati	55	Tidak Tuntas
25	0000104671	Rezky Ayu	60	Tidak Tuntas

Lampiran 7

Siklus I

Data Hasil Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas **VII.B SMP SMP 5
MARISO MAKASSAR** Melalui
Model Pembelajaran ECOLA Siklus II

No		Nama	Skor	Keterangan
Urut	Nis			
1	0006510996	Abd. Rais	75	Tuntas
2	9997690570	M. Kaisar M	85	Tuntas
3	9991141384	Alia	100	Tuntas
4	0000104664	Anita Anastasia	95	Tuntas
5	0000104657	Annisa Ramadahni	60	Tidak Tuntas
6	0000104665	Ariska Abbas	75	Tuntas
7	0000104663	Ahmad Zainul	85	Tuntas
8	0000104668	Baso Misman	85	Tuntas
9	0013977880	Demirna	70	Tuntas
10	0013977872	Devi Novita	90	Tuntas
11	0013977871	Ila Yuliana	100	Tuntas
12	0000104659	Irfani Usman	75	Tuntas
13	0000104655	Israb Miranda	85	Tuntas
14	0000104666	Iswan Bahar	85	Tuntas
15	9997690580	Ita Purnamasari	85	Tuntas

16	9980604727	Jidan Rifaldi	60	Tidak Tuntas
17	9991141385	Julianti	85	Tuntas
18	0000104656	Marwan	80	Tuntas
19	0000104658	Misnawati Arifin	85	Tuntas
20	0000104669	Muliadi M	85	Tuntas
21	0013977874	Muh. Aldiyansyah	60	Tidak Tuntas
22	0013977877	Muh. Arman	80	Tuntas
23	0000104661	Muh. Ilham	95	Tuntas
24	0013917873	Nurahayati	60	Tidak Tuntas
25	0000104671	Rezky Ayu	70	Tuntas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DIREKTORAT AKADEMIK KEMAHASISWAAN DAN SISTEM INFORMASI
SEKSI DATA DAN EVALUASI PROGRAM STUDI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

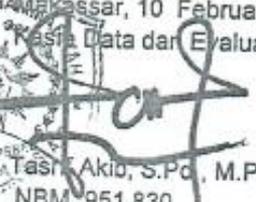
SURAT KETERANGAN

Kepala Seksi Data dan Evaluasi Program Studi Direktorat Akademik Kemahasiswaan dan Sistem Informasi Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURHAYATI
Stambuk : 10533627109
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

Benar telah terdaftar pada laporan Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Februari 2015
Seksi Data dan Evaluasi Prodi

Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd
NBM. 951 830



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MARISO
SMP MUHAMMADIYAH 5 MARISO "TIPE B"

Alamat : Jl. Gagak Komp. PU No. 4 Telp. 0411-830697 NPSN : 40311915

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059/IV.4.AU/D/2014

Surat Keterangan ini diterbitkan berdasarkan Surat izin penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, No : 1381/Izn-05/III/IV/35/2014 tertanggal 22 J. Akhir 1435 H/22 April 2014 M.

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: NURHAYATI
No Stambuk	: 105 33 6271 09
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	: Pallantikan Gowa
Pekerjaan	: Mahasiswa (i)

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa akan mengadakan penelitian /pengumpulan data dari tanggal 26 April s.d 27 Juni 2014, dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul :

**"Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Pembelajaran Langsung (LA) Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Mariso Makassar"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar , 27 Juni 2014





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MARISO
KOTA MAKASSAR**

Sekretariat : Jl. Gagak Komp. PU No.4 Telp. (0411) 830697 Makassar

Bismillahirrahmanirrahim

Nomor : 047/IV.4/F/2014
Tempat : 6 (Saku) Lembar
Judul : Izin Penelitian

Makassar, 13 Mei 2014

Kepada

Yth. Kepala SMP Muh. 5 Makassar
Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Dengan memohon Rahmat dan Petunjuk serta Ridha Allah SWT, Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar No. 1381/Izn-05/C.4-VIII/IV35/2014 tanggal 22 J.Akhir 1435 H/22 April 2014 M Perihal Permohonan Izin Penelitian tersebut, maka kami mengizinkan kepada :

N a m a : Nurhayati
No. Stambuk : 105 33 6271 09
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Palantikan Gowa
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melaksanakan penelitian/ pengumpulan data pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : "Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Model Pembelajaran ECOLA Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Makassar." Yang dilaksanakan dari tanggal 26 April s/d 6 Juni 2014 dengan catatan :

1. Menjaga keamanan dan ketertiban pada saat mengadakan Penelitian
2. Memberikan laporan secara tertulis tentang hasil penelitian kepada Majelis/Kepala Sekolah
3. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah/Guru Mata Pelajaran tentang penelitian kaitannya dengan Judul Skripsi
4. Memberikan solusi apabila ada hal-hal yang ditemukan kaitannya dengan Judul Skripsi

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Majelis Dikdasmen
PCM Mariso
Kema.

Dis/ Ma'ruf Abd. Rauf





RIWAYAT HIDUP



NURHAYATI. Lahir di Tarowang, pada tanggal 25 November 1990. Anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Baharuddin dan Tanringai. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Altar Allu Tarowang

mulai tahun 1996 sampai tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bissappu dan tamat pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan tamat tahun 2008.

Kemudian pada tahun 2009 penulis berhasil lulus pada jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan dan selesai pada tahun 2015.